



**HUBUNGAN ANTARA *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
AD-DHUHA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Nor Afifah

NIM 130210201029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
AD-DHUHA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nor Afifah

NIM 130210201029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta keruniannya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya hingga akhir zaman. Dengan mengucap rasa syukur dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya :

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar demi saya yaitu Bapak Muntari dan Ibu Siti Nur Mahmudah;
2. Bapak ibu guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang sangat bermanfaat bagi saya;
3. Dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL dan Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
4. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Setiap anak jenius.
Tapi jika Anda menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon, seumur hidup
dia akan menganggap dirinya bodoh”
(Albert Einstein)*)



*Sukiman. 2016. Mendampingi Anak Belajar Di rumah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Nor Afifah

Nim : 130210201029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juli 2017

Yang menyatakan,

Nor Afifah

NIM 130210201029

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
AD-DHUHA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nor Afifah
NIM : 130210201029
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Maret 1995
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL
NIP. 194712121973031001

Niswatul Imsiyah, S.Pd.M.Pd
NIP.19721125 200812 2001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
AD-DHUHA KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Nor Afifah

NIM 130210201029

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd.M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ar-Roudhoh Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juli 2017
Tempat : Gedung 3 FKIP 35H 110

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL
NIP. 19471212 197303 1 001

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP.19721125 200812 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc
NIP.19790517 200812 2 003

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851210 201404 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember; Nor Afifah; 130210201029; 2017; 70 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang diharapkan harus didukung dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dan juga berkualitas, sebab model pembelajaran dalam suatu pendidikan digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Saat ini telah muncul model pembelajaran yang pembelajarannya berorientasi pada anak yaitu BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). BCCT mempunyai tujuan untuk membantu merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini dan juga pembelajarannya berorientasi pada kebutuhan anak. Salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik halus, karena dengan normalnya perkembangan motorik halus akan memungkinkan anak dapat beranjak lebih aktif, dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan juga lebih siap menghadapi siklus berikutnya

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember?”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan menggunakan *purposive area* yaitu pada lembaga KB Ad-Dhuha di Kabupaten Jember. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, sampelnya adalah 20 peserta didik KB Ad-Dhuha usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (*checklist*) dan

dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus tata jenjang.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember. Hasil yang didapat dalam penelitian ini diperoleh r_{hitung} sebesar 0,929 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,929 > 0,450$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BCCT telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember sebesar 86,30%. Sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Berdasarkan indikator yang dijadikan pengukuran diketahui bahwa indikator sentra balok memberikan sumbangsih sebesar 87,98% terhadap indikator membangun, 79,03% terhadap indikator menggambar, dan 75,51% terhadap indikator melipat. Sedangkan indikator sentra persiapan memberikan sumbangsih sebesar 68,55% terhadap indikator membangun, 57,15% terhadap indikator menggambar, dan 58,06% terhadap indikator melipat. Dan indikator sentra seni memberikan sumbangsih sebesar 69,22% terhadap indikator membangun, 61,77% terhadap indikator menggambar, dan 67,07% terhadap melipat.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember, hubungan tersebut memiliki tingkat yang tinggi. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pengelola dan pendidik adalah lebih ditingkatkan lagi kualitas pembelajaran, dan lebih berinovasi dalam memberikan stimulus kepada anak untuk membantu seluruh aspek perkembangan anak usia dini terutama perkembangan motorik halus. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan BCCT terhadap perkembangan seni anak usia dini yaitu seperti dapat menyanyikan lagu anak-anak, dapat membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat/benda. Sebab

perkembangan seni anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya.

PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus selaku penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl.RSL. selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
7. Bapak dan Ibu Dosen Khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

9. Pengelola dan pendidik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember, terutama kepada mbak Citra dan Ibu Ika yang selalu memberikan semangat dan saran dalam penulisan tugas akhir ini;
10. Bapak Muntari dan Ibu Siti Nur Mahmudah serta kakak Misbahul Musthofa yang selalu saya sayangi dan cintai, dan yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
11. Bapak dan Ibu Guru TK,MI, MTs, MA Darul Ma'arif yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kasih sayang, dan semangat hingga saya mampu menyelesaikan studi saya di Universitas Jember;
12. Sahabat-sahabat saya Riffat, Isma, Ula, Mudah, Nina, Fat, Firo, Nida dan seluruh sahabat KONCI yang saya sayangi;
13. Sahabat-sahabat, teman, saudara tercinta Itis, Ela, Rommy, Eva, Yulia, Aisyah, Nurdyah Hayu Y, Ida, dinda dan keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember terutama angkatan 2013;
14. Keluarga dan teman-teman kosan jawa VII Gojigo dan Kosan Jawa IV Wirani, Nik Cipeng, Sulis Pace, Diah, Rini, Ririk, Vella, Mbak anna dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima semua bentuk kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 14 Juli 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Secara Teoritis	4
1.4.2 Secara Praktis.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Beyond Center and Circle Time</i>	6
2.1.1 Sentra Balok.....	10

2.1.2 Sentra Persiapan.....	12
2.1.3 Sentra Seni	13
2.2 Perkembangan Motorik Halus.....	14
2.2.1 Membangun Menara dari Balok	17
2.2.2 Menggambar	19
2.2.3 Melipat	22
2.3 Hubungan Antara <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	25
2.4 Penelitian Yang Relevan	25
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Penentuan Subyek Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional.....	34
3.4.1 BCCT (<i>Beyond Centers and Circle Time</i>).....	34
3.4.2 Perkembangan Motorik Halus	34
3.5 Rancangan Penelitian	34
3.6 Data dan Sumber Data	36
3.7 Metode Pengumpulan Data	36
3.7.1 Observasi	36
3.7.2 Dokumentasi	36
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	37
3.8.1 Uji Validitas.....	37
3.8.2 Uji Reliabilitas	40
3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data	43
3.9.1 Teknik Penyajian Data.....	43
3.9.2 Teknik Analisis Data	44
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Data Pendukung.....	45
4.1.1 Profil Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember	45

4.1.2 Rencana Kegiatan Harian Kelompok Bermain Ad-Dhuha.....	46
4.1.3 Visi dan Misi Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember	46
4.1.4 Sarana dan Prasarana KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember	46
4.1.5 Data Pendidik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember	47
4.1.6 Data Peserta Didik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember	48
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Hasil Penelitian	49
4.2.1 Hubungan antara X_1 (sentra Balok) dengan Y_1 (Membangun)	51
4.2.2 Hubungan antara X_1 (sentra Balok) dengan Y_2 (Menggambar)	52
4.2.3 Hubungan antara X_1 (sentra Balok) dengan Y_3 (Melipat).....	53
4.2.4 Hubungan antara X_2 (sentra Persiapan) dengan Y_1 (Membangun)	54
4.2.5 Hubungan antara X_2 (sentra Persiapan) dengan Y_2 (Menggambar)	55
4.2.6 Hubungan antara X_2 (sentra Persiapan) dengan Y_3 (Melipat)	56
4.2.7 Hubungan antara X_3 (sentra Seni) dengan Y_1 (Membangun)	57
4.2.8 Hubungan antara X_3 (sentra Seni) dengan Y_2 (Menggambar)	58
4.2.9 Hubungan antara X_3 (sentra Seni) dengan Y_3 (Melipat)	59
4.3 Analisis Data.....	60
4.3.1 Hubungan Antara Sentra Balok Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia dini	61
4.3.2 Hubungan Antara Sentra Persiapan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	62
4.3.3 Hubungan Antara Sentra Seni Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	64
BAB 5. PENUTUP	67

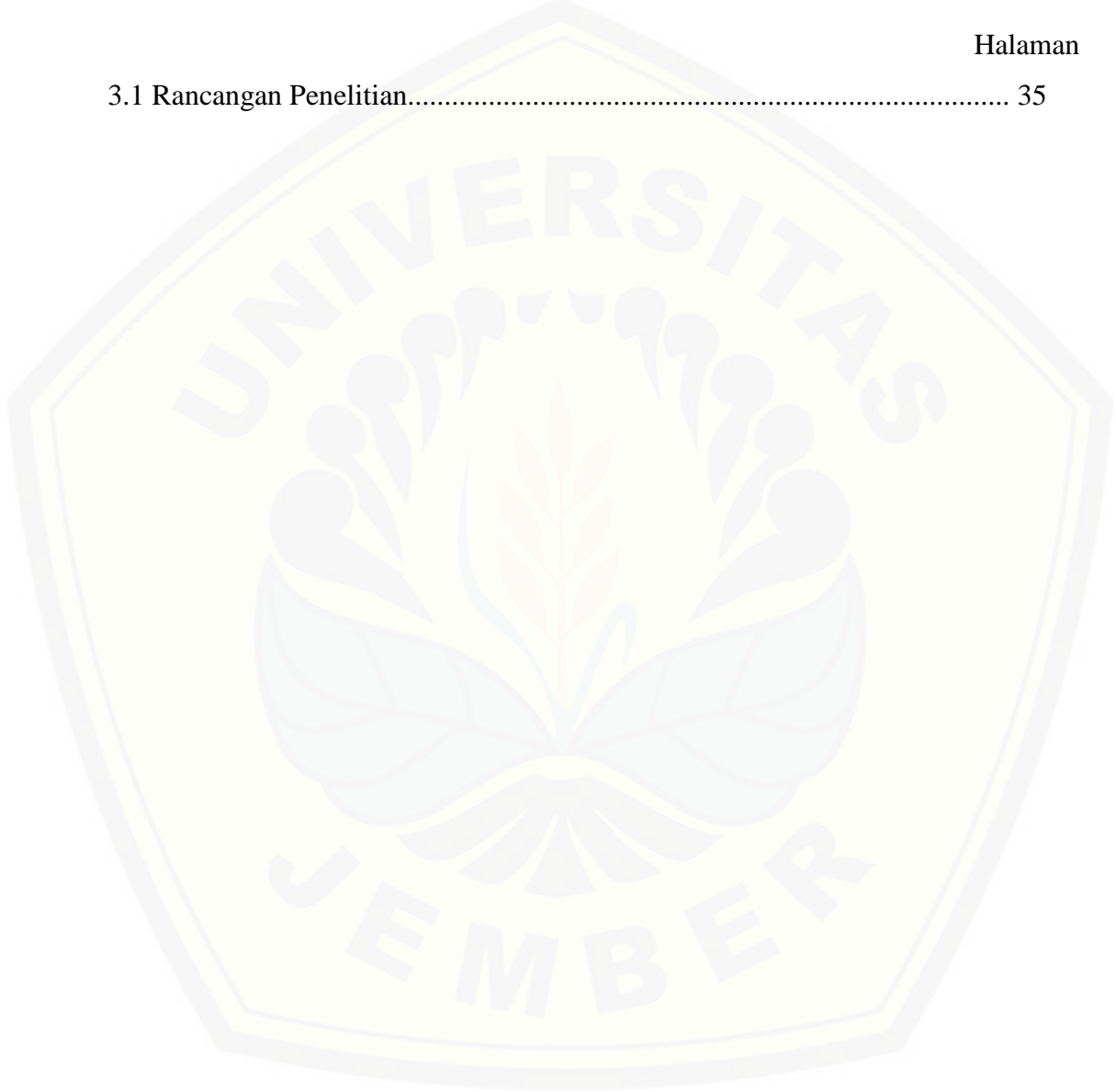
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual	38
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas SPSS Seri 24	38
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Manual	41
Tabel 3.5 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas SPSS Seri 24	42
Tabel 4.1 Hubungan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	50
Tabel 4.2 Hubungan Antara X ₁ (Sentra Balok) Dengan Y ₁ (Membangun).....	51
Tabel 4.3 Hubungan Antara X ₁ (Sentra Balok) Dengan Y ₂ (Menggambar)	52
Tabel 4.4 Hubungan Antara X ₁ (Sentra Balok) Dengan Y ₃ (Melipat)	53
Tabel 4.5 Hubungan Antara X ₂ (Sentra Persiapan) Dengan Y ₁ (Membangun)...	54
Tabel 4.6 Hubungan Antara X ₂ (Sentra Persiapan) Dengan Y ₂ (Menggambar)	55
Tabel 4.7 Hubungan Antara X ₂ (Sentra Persiapan) Dengan Y ₃ (Melipat)	56
Tabel 4.8 Hubungan Antara X ₃ (Sentra Seni) Dengan Y ₁ (Membangun)	57
Tabel 4.9 Hubungan Antara X ₃ (Sentra Seni) Dengan Y ₂ (Menggambar)	58
Tabel 4.10 Hubungan Antara X ₃ (Sentra Seni) Dengan Y ₃ (Melipat)	59
Tabel 4.11 Hubungan Antar Setiap Indikator	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	35

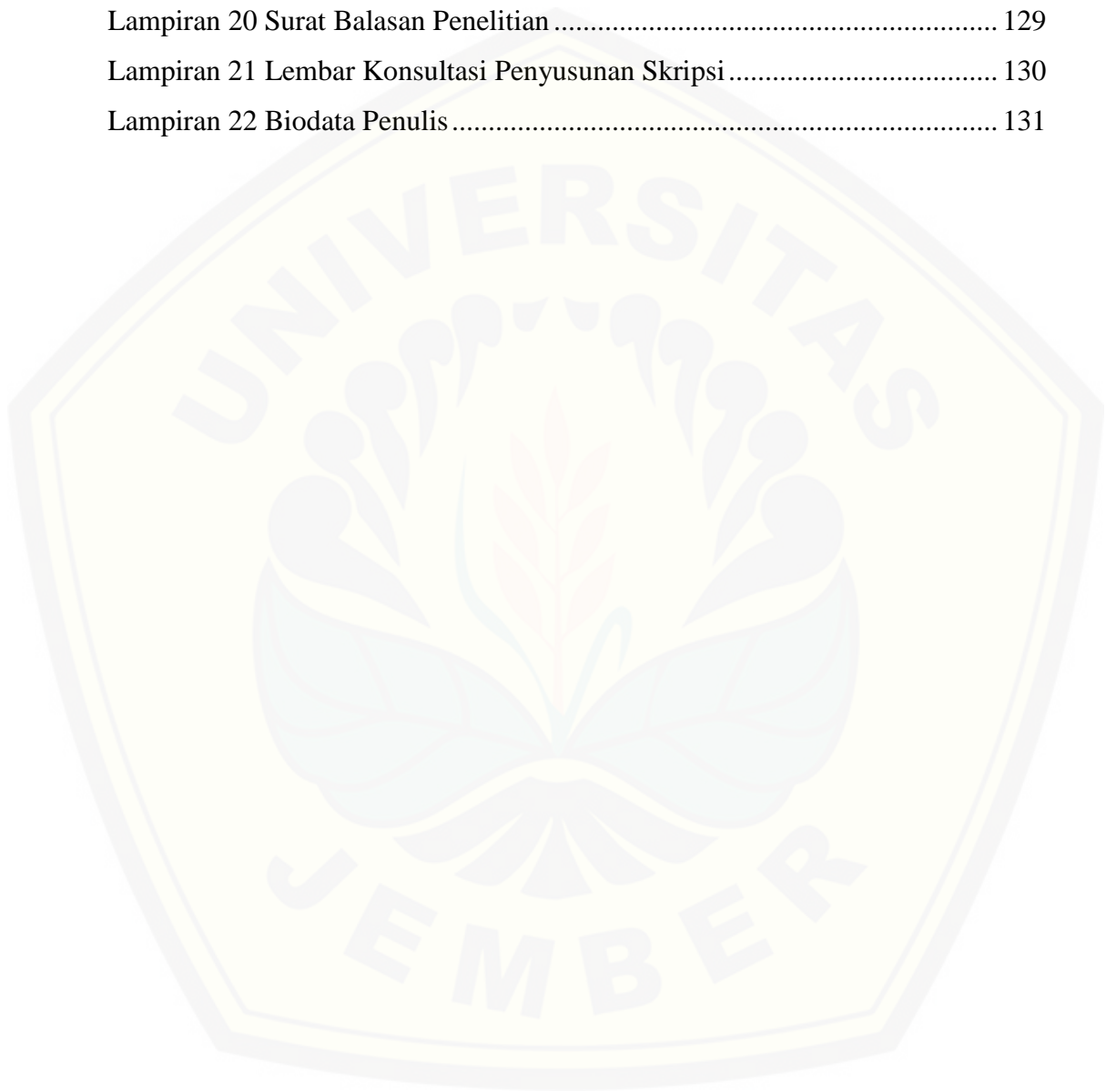


DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matrik Penelitian	73
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	74
1).....	Meto
de observasi.....	74
2).....	Meto
de dokumentasi.....	74
3).....	Kisi-
kisi lembar observasi.....	74
4).....	Lemb
ar observasi.....	76
5).....	Rubri
ks	78
Lampiran 3 Data Mentah Uji Validitas Variabel X (<i>Beyond Centre and Circle Time</i>)	85
Lampiran 4 Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Motorik Halus Anak Usia Dini).....	86
Lampiran 5 Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Penelitian	87
1).....	Korel
asi butir soal 1 dengan faktor 1	87
2).....	Korel
asi butir soal 1 dengan jumlah total	88
Lampiran 6 Hasil Hitung Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS (<i>Statistical Product And Service Solution</i>) seri 24	89
Lampiran 7 Data Mentah Uji Reliabilitas Skor Ganjil-Skor Genap	92
Lampiran 8 Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	93

Lampiran 9 Perhitungan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Seri 24	94
Lampiran 10 Data Mentah Penelitian Variabel X (<i>Beyond Centers and Circle Time</i>).....	95
Lampiran 11 Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini)	96
Lampiran 12 Hasil Penelitian Perhitungan Manual	97
1).....	Korel
asi Variabel X dengan Y	97
2).....	Korel
asi X_1 dengan Y_1	98
3).....	Korel
asi X_1 dengan Y_2	99
4).....	Korel
asi X_1 dengan Y_3	100
5).....	Korel
asi X_2 dengan Y_1	101
6).....	Korel
asi X_2 dengan Y_2	102
7).....	Korel
asi X_2 dengan Y_3	103
8).....	Korel
asi X_3 dengan Y_1	104
9).....	Korel
asi X_3 dengan Y_2	105
10).....	Korel
asi X_3 dengan Y_3	106
Lampiran 13 Hasil Penelitian Perhitungan Menggunakan SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution</i>) seri 24.....	107
Lampiran 14 Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain Ad-Dhuha	111
Lampiran 15 Nama Pendidik Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember	113

Lampiran 16 Nama Peserta Didik Kelompok Bermain Ad-Dhuha	114
Lampiran 17 Rencana Kegiatan Harian KB Ad-Dhuha.....	115
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 19 Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian	129
Lampiran 21 Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	130
Lampiran 22 Biodata Penulis	131





BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang : 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini disebut sebagai fase keemasan (*golden age*), sebab pada fase ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Pemberian stimulasi untuk mengembangkan fisik maupun psikis pada anak dapat diberikan pada masa *golden age*. Terlebih peran keluarga, pendidik maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam perkembangan pertumbuhan anak, karena setiap informasi ataupun stimulus akan diserap anak baik berupa yang buruk maupun yang baik. Masa usia dini adalah masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang salah satu pendidikan yang sangat diperlukan, sebab anak usia dini belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka dari itu dengan adanya pendidikan akan membantu mengoptimalkan aspek perkembangan, baik perkembangan psikis maupun fisik. Sekarang ini banyak sekali didirikan sekolah PAUD, hampir di setiap desa didirikan sekolah PAUD untuk menampung anak usia dini di daerah tersebut, salah satunya adalah di jalan Kaliurang No. 5 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terdapat salah satu PAUD yaitu PAUD Ad-Dhuha.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 Pasal 2 ayat 1 PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, diantaranya adalah layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan satuan PAUD Sejenis (SPS), dan sederajat, sedangkan layanan PAUD untuk usia 2 sampai dengan 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya, kemudian layanan PAUD untuk usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Roudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

Pada PAUD Ad-Dhuha terdapat jalur PAUD non formal dan PAUD formal, diantaranya PAUD formal terdapat TK, PAUD non formal terdapat TPA dan KB. PAUD Ad-Dhuha berada dibawah naungan Yayasan Ad-Dhuha, selain terdapat PAUD Ad-Dhuha terdapat juga lembaga lain, diantaranya adalah SDIT dan SMP putra. Pendidikan anak usia dini seharusnya berorientasi pada kebutuhan anak, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup dan juga mampu membantu merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga PAUD yang penyelenggaraannya belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak, namun lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca tulis hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang diharapkan harus didukung dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dan juga berkualitas, sebab model pembelajaran dalam suatu pendidikan merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Komaruddin, 2000:39). Dengan adanya perkembangan teori maupun pengembangan model pembelajaran banyak model pembelajaran yang sudah di tinggalkan, seperti model pembelajaran klasikal, dimana model pembelajaran klasikal tersebut pembelajarannya tidak berorientasi pada anak.

Saat ini telah muncul model pembelajaran yang dalam pembelajarannya berorientasi pada anak, yaitu BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*), dan di Kelompok Bermain Ad-Dhuha telah menerapkan model pembelajaran tersebut. BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau biasa disebut dengan sentra dan saat lingkaran mempunyai tujuan untuk membantu merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini dan juga pembelajarannya berorientasi pada kebutuhan anak. BCCT yang diterapkan di KB Ad-Dhuha terdapat 7 sentra, antara lain adalah sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni, sentra bahan alam, sentra balok, sentra main peran mikro, dan sentra main peran makro.

Menurut menu pembelajaran generik anak usia dini tahun 2009 ada 8 perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan agama dan moral, motorik halus, motorik kasar, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan keterampilan hidup, semua perkembangan tersebut perlu diperhatikan. Pada penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik halus anak usia dini, karena dengan normalnya perkembangan motorik halus akan memungkinkan anak dapat beranjak lebih aktif, dapat bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan juga lebih siap menghadapi siklus berikutnya. Dengan usia peserta didik 3-4 tahun dapat dikatakan anak masih pertama kali masuk dalam dunia pendidikan non formal, jadi aspek perkembangan terutama fisik motoriknya masih perlu dikembangkan dan diberikan stimulus yang sesuai dengan perkembangannya.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun lebih kepada koordinasi mata dan tangan yang cermat, seperti kegiatan membangun menara dari balok pada sentra balok, kegiatan menggambar pada sentra seni, melipat kertas pada sentra persiapan, dan masih banyak kegiatan lainnya yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena itu, dengan penerapan BCCT di Kelompok Bermain Ad-Dhuha diharapkan dapat merangsang aspek perkembangan anak terutama motorik halus secara optimal.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan antara *Beyond Center and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah, “Adakah hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat tujuan yang memiliki fungsi sebagai pemerjelas alasan perlunya sebuah penelitian dilakukan. Tujuan juga diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang optimal. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan informasi, serta referensi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah yang mengkaji tentang penggunaan *Beyond Centre and Circle Time* dalam membantu mengembangkan motorik halus anak usia dini.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait dengan *Beyond Centers and Circle Time* dan juga terkait dengan pemecahan masalah pendidikan anak usia dini yang ada di lapangan.
- b. Bagi Lembaga Kelompok Bermain Ad-Dhuha Jember, manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran terutama BCCT yang diterapkan dalam upaya pengembangan motorik halus.
- c. Manfaat penelitian bagi program studi pendidikan luar sekolah adalah menambah bahan pustaka program studi.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun masukan dalam penelitian lanjutan terkait *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian uraian tersebut mencakup: 2.1 *Beyond Centers and Circle Time*, 2.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2.3 Hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2.4 Penelitian Yang Relevan, 2.5 Hipotesis.

2.1 *Beyond Centers and Circle Time*

Menurut Syahrudin (2014:23), ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran berdasarkan sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra. Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran sentra atau yang biasa disebut dengan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). Menurut Latif *et al* (2014:121) BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang sering disebut dengan sentra tersebut merupakan sebuah model pembelajaran yang mana nantinya seluruh materi pembelajaran yang akan dialirkan oleh guru kepada anak akan dialirkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan secara teratur dan terarah, sehingga nantinya diharapkan anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan.

Proses pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berpusat pada sentra main dan saat lingkaran. Arti tersendiri dari sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main, disebut dengan saat lingkaran sebab pada saat

pemberian pijakan (arahan) formasi pendidik dan peserta didik adalah melingkar (Latif *et al*, 2014:122).

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:2) BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) resmi diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Penemu dan pengembang BCCT yaitu Pamela Phelpa, ia merupakan tokoh pendidikan di Amerika Serikat yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun di dunia Pendidikan Anak Usia Dini, melalui sekolah *Creative Pre School* di Tallahassee Florida, sekaligus menjadi konsultan berkenaan dengan penerapan konsep pembelajaran tersebut di Indonesia.

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan komponen khusus yang membolehkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang mereka inginkan sendiri. Dalam sentra anak-anak juga diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya, lalu belajar secara individual atau berpasangan (Asmawati dkk, 2008:3.34). Karena dalam BCCT berfokus pada anak, maka peserta didik sama sekali tidak dipaksa dalam melakukan hal apapun dalam pembelajaran, maka saat duduk bersama posisi anak tidaklah wajib selalu melingkar, intinya adalah anak merasa nyaman dan dapat melihat pendidik dan teman-temannya secara langsung pada saat pemberian pijakan.

Saat lingkaran banyak kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru dan anak, selain bernyanyi, berdoa, mengabsen kehadiran anak didik, guru mengalirkan *knowledge* dengan cara bercerita, membaca buku, atau diskusi. Dalam hal ini, *include* dengan pengenalan aturan dan penanaman pembiasaan-pembiasaan sikap kepada anak, seperti menghormati orang yang sedang berbicara, berbicara bergantian dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, berbicara sopan dan pelan, bersabar untuk mendapatkan giliran, dan sikap hormat terhadap guru dan teman (Latif *et al*, 2014:122).

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dalam pendidikan anak usia dini membutuhkan banyak kegiatan yang kreatif, inovatif dan mampu membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Yang dimaksud seluruh aspek perkembangan anak diantaranya adalah perkembangan kognitif anak, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan moral agama, dan perkembangan seni anak. BCCT mempunyai macam-macam bentuk sentra, diantaranya adalah sentra keimanan dan taqwa, sentra alam, sentra balok, sentra seni, sentra persiapan dan sentra main peran makro dan mikro. (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2013:89).

Sedangkan menurut Asmawati (2008:8) macam-macam sentra yang biasanya diadakan antara lain sentra keimanan dan ketaqwaan (agama), sentra keaksaraan/persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran, sentra sains, sentra pembangunan, sentra seni, sentra rumah tangga, sentra balok, sentra pasir dan air, sentra perpustakaan, sentra music dan lagu. Pendapat lain dari Mulyasa (2012:156) bahwa area atau sentra bermain di dalam BCCT ada tujuh jenis, yaitu sentra bahan alam dan sains, sentra seni, sentra imtaq atau agama, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, dan sentra musik. Pada setiap sentra anak akan melakukan berbagai macam kegiatan, dimana kegiatan pada sentra yang disediakan tersebut memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

Menurut Naufal (dalam Latif dkk, 2014) BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) mengacu kepada perkembangan anak usia dini, yang meliputi perkembangan agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial-emosional. Sedangkan menurut Latif *et al* (2014:123) Model pembelajaran sentra dapat membangun aspek-aspek 18 sikap, tujuh kecerdasan dan delapan domain berpikir, keseluruhannya dikemas secara terpadu melalui kegiatan-kegiatan bermain pada tujuh sentra yaitu sentra persiapan, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra bahan alam, sentra imtak, sentra seni, dan sentra balok.

Tujuan dari BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) menurut Sujiono dan Bambang (2006:216) yaitu: 1) Untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak; 2) Untuk merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru atau menghafal). Dari kedua tujuan yang sudah dipaparkan menandakan bahwa BCCT berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) yang biasa disebut dengan sentra adalah suatu model pembelajaran dimana proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan, proses pembelajarannya berfokus pada peserta didik, dan materi yang akan diberikan dialirkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan secara teratur dan terarah. BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) mempunyai macam-macam bentuk sentra diantaranya adalah sentra keimanan dan taqwa, sentra alam, sentra balok, sentra seni, sentra persiapan dan sentra main peran. Di setiap sentra yang sudah disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang semuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

BCCT dipilih karena model pembelajaran ini dirasa dapat mengembangkan dan juga membangun aspek-aspek perkembangan anak termasuk motorik halus anak, dimana aspek motorik halus anak sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai persiapan anak usia dini untuk menghadapi siklus berikutnya. Dari ke enam macam-macam sentra yang sudah disebutkan di atas, peneliti memfokuskan tiga sentra untuk diteliti dan dijadikan indikator, diantaranya yaitu sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni. Ketiga sentra tersebut dipilih karena dari kajian-kajian teori yang ada ketiga sentra tersebut yang lebih berperan membantu mengembangkan motorik halus anak.

2.1.1 Sentra Balok

Menurut Latif *et al* (2014:127) sentra balok merupakan kegiatan pada sebuah sentra dengan menggunakan media pembangunan terstruktur yang dapat mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir. Salah satu media pembangunan terstruktur yang dipakai di sentra balok adalah permainan balok, di sentra balok peserta didik bebas bermain menggunakan media balok dengan keinginan dan kreatifitas mereka masing-masing. Menurut Benish (dalam Montolalu dkk, 2008:7.13) bahwa “balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan prasekolah”. Variasi bentuk, ukuran, warna dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara.

Menurut Destiani (2013:8) ada beberapa fungsi dan manfaat bermain balok bangunan bagi anak usia dini adalah (a) anak dapat belajar dan memiliki kemampuan; (b) anak dapat terdorong dengan positif untuk bekerja; (c) meningkatkan kemampuan anak dalam penyusunan pola; (d) meningkatkan kemampuan kerja sama; (e) meningkatkan dan mempertajam kemampuan konsentrasi anak; (f) mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Latif *at al* (2014:126) pada sentra balok terdapat sebuah aturan bermain, aturan bermain tersebut adalah media balok hanya digunakan untuk membangun, kegiatan membangun balok dilakukan di atas alas dengan mengambil balok secukupnya, setelah kegiatan *finish* kegiatan membangun diakhiri dengan beres-beres.

Adapun manfaat dari bermain balok diantaranya yaitu dapat mengembangkan:

1) Keterampilan hubungan dengan teman sebaya

Anak bermain berkelompok, mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat, menyepakati pekerjaan, dan saling tolong-menolong dalam penyediaan balok dan alat main lainnya yang akan digunakan

2) Keterampilan komunikasi

Anak saling menyepakati pekerjaan, dan berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan yang akan disampaikan, berbicara dan mendengar, dalam hal ini terbangun pula sikap menghargai

3) Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar

4) Konsep matematika dan geometri

Anak mengenal bentuk lingkaran, silindris, segi empat, segitiga dan lainnya

5) Pemikiran simbolik

Anak bermain dengan cara menginterpretasikan apa yang pernah mereka lihat dengan menggunakan balok, kemudian bermain peran dengan menggunakan benda-benda yang menjadi symbol sebagai pengganti peran yang mereka inginkan

6) Keterampilan membedakan penglihatan

Anak akan belajar lebih teliti dengan melihat susunan balok yang mereka gunakan, misalnya: apakah susunan balok yang dibuat sama ukurannya, sudah tertata atau tersusun dengan rapi, apakah sejajar, jika rumah apakah sudah ada pintunya atau jendelanya, dan sebagainya (Latif, dkk, 2014:128).

Piaget (dalam panduan pendidikan sentra untuk PAUD, 2012:23) menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus anak usia dini meningkat seiring dengan rasa percaya anak dengan berbagai bahan main pembangunan, kondisi motorik halusnya dan secara pasti kognisi pun bergerak mendekati pikiran operasional kongkrit, dan hasil karya mereka semakin nyata.

Bertitik tolak dari berbagai macam pendapat yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sentra balok adalah kegiatan yang ada disalah satu sentra dengan menggunakan permainan pembangunan terstruktur yang mempunyai berbagai macam manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini termasuk motorik halus anak.

2.1.2 Sentra Persiapan

Menurut Latif *at al* (2014:124) dalam bukunya yang berjudul pendidikan anak usia dini: “Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis.” Pada sentra persiapan ini ranah perkembangan ditujukan terutama pada aspek kognisi (berpikir) dan motorik halus, sebab kegiatan yang diberikan pada sentra ini adalah kegiatan persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan untuk anak. Pada sentra ini, anak-anak dapat mengembangkan konsep pengetahuan tentang huruf sebagai hasil media cetak dan kepekaan perbedaan huruf berbagai hasil media cetak dan kepekaan perbedaan bunyi dari berbagai huruf.

Sentra persiapan mempunyai aturan main yang sedikit berbeda dengan sentra-sentra lainnya, dikarenakan sentra persiapan merupakan sentra kerja. Ada 5 prosedur kerja dan aturan main di sentra persiapan, diantaranya adalah : (1) Anak memilih satu pekerjaan yang disukai; (2) Bekerja tuntas dan bersikap tanggung jawab; (3) menunjukkan hasil kerja; (4) Beres-beres; (5) Memilih pekerjaan lain (Latif *at al*, 2014:134). Alat-alat yang digunakan dalam sentra persiapan adalah: puzzle huruf, angka, puzzle geometri, puzzle binatang, mencari gambar yang sama, logiko, menjahit gambar, macam-macam meronce, menjiplak angka dan bermacam-macam bentuk, kartu huruf dan kartu angka. Selain itu menyusun benda dari besar ke kecil, menyusun benda dari tinggi ke rendah, mengenal lambang bilangan dengan biji-bijian, menggunting.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sentra persiapan merupakan sentra kerja, dimana sentra persiapan mempunyai aturan main yang sedikit berbeda dengan sentra lainnya. Dalam sentra persiapan terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk motorik halus.

2.1.3 Sentra Seni

Menurut Latif *et al* (2014:134) sentra seni merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti: lem, gunting, krayon, cat, *clay*, *playdough*.

Tujuan Khusus sentra seni Menurut Latif *et al* (2014:134) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni;
- b. Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas;
- c. Membangun kemampuan dasar-dasar seni.

Menurut Suyadi dan Dahlia (2014:50) sentra seni bertujuan untuk memberi kesempatan pada anak dalam mengembangkan keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menggambar, melukis, mewarnai, menggunting, menempel, dan lain sebagainya. Selain itu manfaat sentra seni menurut Latif *et al* (2014:134) adalah mengembangkan keterampilan motorik halus, kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan, kemampuan estetik anak terhadap karya seni, kemampuan menghargai karya seni diri dan orang lain, dan kemampuan bekerja secara sistematis.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa sentra seni merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni supaya anak dapat mengembangkan keterampilan berkarya dan mengembangkan motorik halusnya. Kegiatan yang dapat dilakukan di sentra seni adalah menggambar, melukis, mewarnai, menggunting, dan menempel.

2.2 Perkembangan Motorik Halus

Monks, dkk (dalam Mar'at, 2015:4), pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Menurut Jamaris (dalam Sujiono, 2012:54) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh Karena itu apabila perkembangan terdahulu mengalami hambatan maka perkembangan berikutnya juga akan mengalami hambatan. Sebaliknya, jika perkembangan terdahulu baik dan tidak ada hambatan yang dialami maka untuk perkembangan berikutnya juga akan berkembang dengan baik.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya menulis, menggambar, menyusun balok, melipat, menggunakan kuas, krayon dan spidol (Depdiknas, 2008:10). Pendapat lain dari Rumini (2004:45) kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel. Sedangkan Yudhistira dan Massardi (2012:77) berpendapat Motorik halus adalah gerakan fisik berupa menuang, menabur, menempel, menggunting, menutup resleting, menulis, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:11), motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencorat-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sedangkan Menurut Sujiono (2008:125) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berinteraksi seperti menulis, menyusun balok, dan

menempel. Namun tidak semua anak memiliki keutamaan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Jika digabungkan antara pengertian perkembangan dan motorik halus menurut Jamairis (dalam Paraswati, 2015:4) adalah suatu peningkatan kondisi gerak yang berkaitan dengan penggunaan jari-jari tangan untuk memegang atau meremas suatu benda. Tujuan pembelajaran motorik adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan aspek-aspek psikomotorik. Pembelajaran motorik adalah upaya mengubah perilaku motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien. Untuk menciptakan tujuan tersebut dibutuhkan upaya-upaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan menggunakan jari-jari sebagai berikut:

1) Menggenggam (*Grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak yang pertama *palmer grasping* dan *pincer grasping*.

a. *Palmer grasping*

Telapak tangan yang sering digunakan anak dalam menggenggam suatu benda. Pada anak usia di bawah 1,5 tahun biasanya sering menggunakan jenis genggam jenis genggam ini karena anak lebih merasa mudah menggenggam dengan telapak tangan. Hal seperti ini disebabkan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Maka anak perlu menggunakan alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya.

b. *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik anak tidak lagi menggunakan telapak tangan untuk menggenggam, namun sudah menggunakan jari-jarinya dengan cara menjepit. Pada masa ini anak sudah dapat diajari untuk makan menggunakan tangan dan juga memegang crayon maupun pensil dengan jari.

2) Memegang

Cara memegang benda-benda besar maupun benda-benda yang berukuran lebih kecil sudah dapat dilakukan pada anak usia ini. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, semakin mampu dalam memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Kemampuan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan atau hanya menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk dan ibu jari.

4) Menggunting

Kemampuan motorik halus anak harus sering dilatih dengan kegiatan menggunting agar semakin berkembang dengan baik. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan diikuti dengan guntingan yang semakin kompleks ketika motorik halus anak semakin kompleks. (Wiyani, 2013:66).

Sedangkan dalam menu pembelajaran generik anak usia dini tahun 2009 bahwa perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dikatakan berkembang jika anak dapat membangun menara dari 10 balok, dapat menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak, dan dapat melipat kertas. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain yaitu perkembangan kecerdasan, bakat, kesipan dan kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, motivasi, rangsangan dari lingkungan dan pendidikan jasmani (Depdiknas, 2008:2). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rahyubi (2012:209) faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas, dan pengajar (fasilitator).

Menurut Lutan (dalam Zurroh, 2012:11-12) faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus ada dua, yaitu : (1) faktor internal yaitu karakter yang melekat dalam diri seseorang itu sendiri yang membedakan orang tersebut dengan orang lain; (2) faktor eksternal yaitu lingkungan dalam keluarga maupun lingkungan social (bergaul) yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Faktor paling mendasar yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kesiapan belajar dari individu tersebut, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitator atau model yang baik dan fasilitas yang diperoleh untuk mengembangkan motorik halus. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan proses pembelajaran motorik yang optimal. Jika ada hal-hal yang tidak tercukupi, maka akan ada kemungkinan proses pembelajaran motorik halus akan terhambat dan hasilnya tidak maksimal.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah peningkatan kondisi gerak yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin, menurut beberapa ahli yang sudah dipaparkan diatas, beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan membangun menara dari balok, menggambar, dan melipat kertas. Peneliti memfokuskan ketiga kegiatan yang dipaparkan oleh beberapa tokoh tersebut untuk dijadikan indikator dari variabel perkembangan motorik halus anak, sebab ketiga kegiatan tersebut dirasa berkaitan dengan indikator dari variabel (X) yaitu *Beyond Centers and Circle Time*.

2.2.1 Membangun Menara dari Balok

Menurut Ismail (2006:230) menjelaskan bahwa permainan balok adalah alat permainan yang dibentuk seperti geometri dari balok-balok kayu atau plastik, anak dapat menyusun bangunan yang sederhana seperti: rumah, binatang, menara, dan lain sebagainya. Menurut Destiani (2013:4) Bermain balok susun merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk, seperti segitiga, segiempat, lingkaran, dengan berbagai warna yang menarik. Masamba (2013:9) mengemukakan bahwa di area balok aktivitas bermain yang mengembangkan/menggunakan motorik kasar, misalnya mengangkat balok-balok dari rak penyimpanan ke lantai, dan aktivitas menyusun balok menjadi sebuah bangunan adalah aktivitas yang mengembangkan motorik halus. Dan menurut menu pembelajaran generik anak usia dini revisi 2009, bahwa anak usia 3-4 tahun dikatakan berkembang motorik halusnya yaitu anak dapat membangun menara dari 10 balok.

Ada tiga tahap perkembangan anak dalam penggunaan balok menurut Asmawati, dkk (2008:11.14) yaitu:

- a) Tahap 1: membawa balok (bermain fungsional). Pada tahap ini anak yang belum pernah bermain balok sebelumnya akan membawa balok tersebut kedalam truk, pada saat ini anak akan tertarik untuk mempelajari tentang

balok-balok, dengan mengalami hal-hal tersebut, anak mulai belajar tentang balok-balok yang dapat digunakannya dan memiliki pemahaman tentang apa yang dapat dan apa yang tidak dapat ia lakukan dengan balok.

- b) Tahap 2: menumpuk balok dan meletakkannya di lantai. Pada tahap ini anak menumpuk atau meletakkan balok dilantai, pada tahapan ini anak menemukan bagaimana caranya membuat menara dengan menumpuk balok dan bagaimana kelihatannya jika diletakan di lantai dan juga pada tahap ini anak mulai menerapkan khayalan dan kemampuan kritis.
- c) Tahap 3: menghubungkan balok untuk membuat bangunan. Pada tahapan dua menandai transisi dari hanya menumpuk balok, kepada membuat bangunan yang nyata. Anak yang telah terbiasa dengan bangunan jalan menemukan bahwa mereka dapat menggunakan jalan untuk menghubungkan menara-menara. Penemuan ini membawa anak kepada tahap percobaan aktif ketika anak menerapkan kemampuan memecahkan masalah. Biasanya dalam tahap 3 anak telah memiliki berbagai pengalaman dengan balok, pengalaman ini membuat mereka mampu menggunakan balok dengan cara-cara baru yang kreatif.
- d) Tahap 4: membuat bangunan yang jelas terlihat (bermain dramatik). Anak yang berpengalaman dengan balok (4-6 tahun) dapat meletakkan balok dengan menggunakan keterampilan dan ketelitian, anak belajar beradaptasi pada bangunan mereka dengan membuat struktur dengan membuat bangunan balok ke atas, sekeliling atau di atas 25 penghalang. Pada tahap empat anak mulai ahli dalam membuat susunan yang kompleks dan tidak mencontoh karya orang lain (hasil buatan sendiri). Selama tahap perkembangan ini anak membutuhkan balok-balok dengan variasi ukuran dan bentuk balok sehingga mereka dapat membuat bangunan yang lebih lengkap. Tanda lain dari tahapan ini adalah anak dapat menamai atau memberi tanda bangunannya yang sering digunakan untuk bermain dramatik.

Sedangkan menurut Hoorn dalam Masnipal (2013: 297) tahapan membangun balok (*building block*) meliputi tujuh tahap yaitu :

- a. Balok dibawa dan disusun, tetapi belum digunakan untuk konstruksi
- b. Anak mulai mendirikan, membangun deretan, deretan horizontal atau vertical diatas lantai atau meja.
- c. Memasang jembatan dua balok dihubungkan dengan balok ketiga.
- d. Membuat pagar balok melingkungi ruang.
- e. Pola dekorasi, sering dengan simetris
- f. Struktur dilabelkan untuk tujuan bermain dramatik.
- g. Bermain dramatik digabungkan dengan membangun menggunakan struktur.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa membangun menara dari balok adalah suatu kegiatan menumpuk secara tindh menindh sehingga tersusun mejadi sebuah menara. Anak usia dini dapat melakukan aktifitas membangun dengan menggunakan media balok sehingga menjadi sebuah bangunan terstruktur ataupun tidak merupakan aktifitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan yang dapat dilakukan anak usia 3-4 tahun adalah melakukan kegiatan membangun menara dari 10 balok. Kegiatan menumpuk balok memerlukan aktifitas otot-otot halus, kekuatan tangan dan juga ketelitian, maka dari itu kegiatan membangun menara dari balok merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2.2.2 Menggambar

Sumanto (2005:47) mengatakan bahwa menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialami baik mental atau visual dalam bentuk garis dan warna. Definisi lain dikemukakan oleh Pamadhi dan Sukardi (2010:2.5) bahwa menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggoreskan, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Menggambar juga dapat diartikan sebagai proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu (Sumanto, 2005:47).

Gambar garis meskipun sangat sederhana dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik. Melalui gambar garis seseorang dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting (Azhar, 2009:115). Tidak saja orang dewasa yang mampu membuat gambar garis, anak-anakpun juga dapat melakukannya. Anak-anak dapat membuat gambar sendiri melalui kegiatan corat coret atau menggambar. Goresan pensil yang berujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti (Monks dan Haditono, 2004: 143).

Affandi menyatakan bahwa menggambar merupakan kegiatan mewujudkan bayangan ataupun pernyataan ekspresi/perasaan dan pikiran yang diinginkan (Haq, 2009: 2). Perwujudan itu dapat berupa tiruan objek, fantasi yang lengkap dengan garis, bidang yang sederhana. Pamadhi dan Sukardi (2010: 1.13) menyatakan bahwa gambar anak memuat banyak ide dan cerita yang kadang hasilnya sulit dipahami orang lain. Ceritanya dapat digabung dalam satu bentuk, tetapi juga dapat dipisah satu persatu tapi dimuat dalam satu muka gambar. Menurut menu pembelajaran generik anak usia dini revisi 2009 anak usia 3-4 tahun tahap perkembangan kegiatan menggambar adalah dapat menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak.

Menurut Pamadhi (2007: 53-58) fase perkembangan gambar anak usia 2-7 tahun, diantaranya:

a. Masa coreng-moreng (umur 2-4 tahun)

Pada masa ini, anak belum dapat mengendalikan tanganya. Hasil goresanya belum menentu dengan beranekaragam bentuk seperti goresan berupa garis panjang, garis pendek yang tidak menentu arahnya dan diulang-ulang , hingga berkembang menjadi bentuk seperti benang kusut. Dalam menetapkan cerita atau judul gambar masih sering berubah-ubah karena pada usia ini pikiran anak masih stabil. Pikiran dan perasaan anak masih menyatu, sehingga apa yang dipikirkan sama dengan yang dirasakannya. Namun, seiring dengan bertambahnya usia, anak mulai mengidentifikasi objek dengan mantap. Anak masih suka mengekspresikan ide dan gagasan secara spontan.

b. Masa Prabagan atau *preschematic* (umur 4-7 tahun)

Pada masa ini anak mulai dapat mengendalikan tanganya. Garis yang dihasilkan tidak corang-coreng lagi. Anak mulai membandingkan karyanya dengan objek yang dilihat. Kemudian menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dunia sekitarnya. Umumnya anak usia 4 tahun telah dapat membuat bentuk-bentuk yang bisa dikenal meskipun masih susah untuk menetapkan gambar yang dibuatnya. Anak membangun ikatan (emosional) dengan apa yang digambarnya.

Menurut Montolalu, dkk. (2011:3.15) ada 2 macam jenis menggambar, yaitu :

- a. Menggambar bebas
- b. Menggambar menurut tema/topik

Tujuan:

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media gambar
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata
- 4) Memupuk perasaan estetika
- 5) Melatih pengamatan
- 6) Memupuk potensi menggambar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan bayangan ataupun pernyataan ekspresi/perasaan dan pikiran yang diinginkan. Kegiatan menggambar anak usia 3-4 tahun adalah menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak. Goresan pensil yang berujud corat-coret tersebut merupakan dasar dan permulaan usaha anak untuk menghasilkan gambar yang berarti. Kegiatan menggambar dilakukan dengan menggunakan jari jemari dan otot-otot kecil. Oleh sebab itu kegiatan menggambar sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

2.2.3 Melipat

Melipat atau yang sering disebut dengan origami merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan oleh anak-anak dengan menggunakan kertas warna-warni atau disebut kertas origami. Melipat atau disebut juga dengan origami yaitu suatu teknik untuk berkarya seni yang umumnya berbahan kertas yang bertujuan menghasilkan berbagai jenis bentuk mainan, hiasan, alat peraga, benda fungsional atau kreasi lainnya (Sumanto, 2005:99). Sedangkan menurut Wahyuti (2015:1) menyatakan origami merupakan seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari dua kata, yaitu 'ori' dan 'gami'. Kata 'ori' yang berasal dari kata 'oru' yang berarti melipat dan kata 'gami' berasal dari kata 'kami' yang berarti kertas. Sehingga origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Salsabila (tanpa tahun:2) menyatakan origami adalah seni melipat kertas yang dikembangkan untuk pelengkap kegiatan keterampilan dan sebagai pengembangan motorik halus pada jari tangan yang terkoordinasi.

Sumantri (2005:151) Melipat pada hakekatnya merupakan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat lem serta ketelitian ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian, didalam kegiatan melipat jika disajikan dengan minat anak yang akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Gerak yang dilatih dari kegiatan melipat adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan-lipatan itu karena kegiatan melipat akan memperkuat otot-otot telapak dan jari tangan anak (Aisyah, 2008:5). Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Diantara perannya adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan media pengajaran dan komunikasi dengan anak karena biasa dilakukan secara bersama-sama. Selain itu melipat kertas juga sangat fungsional untuk anak dan aktivitas ini memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya (Hirai, 2010:9).

Hardjadinata (2009:22), yang mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas lipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat *self corrective*, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka

salah membentuk atau melipat kertas lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

Menurut Seken (2012:13) langkah kerja melipat kertas atau *origami* adalah sebagai berikut :

- a. Memilih kertas lipat sesuai dengan bentuk benda, binatang yang ditiru;
- b. Tentukan sumbu tengah dari semua sisi bentuk kertas yang dipakai;
- c. Pres atau setrika semua semua sudut sesuai bentuk origami yang dibuat;
- d. Kegiatan lipatan sangat ditentukan oleh teknik pres dan jelasnya variasi bentuk yang akan dibuat.

Menurut Wahyuti (2015:3-4) lipatan dasar origami dijelaskan sebagai berikut: (a) *Fold* : dilipat, (b) *Unfold* : tidak dilipat, (c) *Valley fold* : lipatan yang mirip dengan lembah, (d) *mountain fold* : lipatan yang mirip dengan bukit, (e) *Fold and Unfold* : dilipat dan tidak dilipat untuk membuat garis lipatan, (f) *Fold forward* : lipatan tersembunyi, (i) *Diagonal fold* : lipatan diagonal, (j) *Horizontal fold* : lipatan mendatar, (k) *Vertikal fold* : lipatan tegak lurus, (l) *Diamond fold* : lipatan berlian, (m) *Zig zag fold* : lipatan zig zag.

Tujuan melipat kertas menurut Mulyani dan Granicia (2007:10) yaitu : a) “melatih kelenturan dan koordinasi jari-jari tangan, b) melatih kerapian dan kesabaran, c) melatih konsentrasi”. Sedangkan menurut Mayasari (2014:20) menyatakan kegiatan melipat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, inajinasi, rasa seni, serta keterampilan anak, selain itu juga melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, serta perasaan keindahan.

Menurut Jumiarsih (2012:7) seni melipat kertas bagi anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik halus anak, melatih kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, melatih otak atas dan otak kanan, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang efektif. Menurut Wahyuti (2015:2) manfaat origami yaitu :

- a. Melatih motorik halus anak usia dini;
- b. Melatih kesabaran dan ketelitian;
- c. Melatih konsentrasi;
- d. Meningkatkan persepsi visual spasial;
- e. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi. Terutama pada saat melipat dan membagi kertas menjadi beberapa bagian;
- f. Memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua, terjadi saat mengerjakan origami secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Jatmika (2012:54) manfaat dari melipat kertas adalah :

- a) melatih motorik halus sekaligus sarana bermain yang aman, murah, dan menyenangkan;
- b) anak dapat belajar membuat mainannya sendiri;
- c) melatih ketekunan, sabar dan disiplin;
- d) anak menciptakan hasil karya;
- e) memberikan kepuasan dan kebanggaan kepada anak;
- f) mempelajari bentuk geometri.

Manfaat kegiatan melipat kertas berdasarkan pendapat Montolalu (2005:7.4) yaitu :

“Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyesuaikan bentuk dan warna, mengkombinasikan bentuk, mengkombinasikan warna, mengembangkan keterampilan motorik, mengembangkan kemampuan sensoris, mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan”

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melipat merupakan kegiatan yang menggunakan aktifitas jari-jari tangan dan otot halus dengan menggunakan media kertas, dengan ketelitian menggunakan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak dan melatih konsentrasi anak. Melipat juga sering disebut dengan origami. Tujuan dari melipat salah satunya yaitu dapat melatih kemampuan motorik halus seseorang.

2.3 Hubungan Antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan Perkembangan Motorik Halus

BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) menurut Direktorat PAUD (dalam Asmawati, 2014:52) merupakan zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Phelps (dalam Latif *at al*, 2014:124) sentra dikembangkan menjadi tujuh macam, diantaranya adalah sentra persiapan, sentra balok, sentra peran besar, sentra peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra musik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga sentra untuk diteliti, yaitu sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni.

Menurut Latif *at al* (2014:124) Sentra persiapan ditujukan pada ranah perkembangan kognisi dan motorik halus. Sedangkan sentra balok mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu akan mengembangkan kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. Menurut Suyadi dan Dahlia (2014:50) kegiatan yang dapat dilakukan pada sentra seni adalah menggambar, melukis, mewarnai, menggantung, menempel, dan lain sebagainya. Sentra seni menurut Latif *at al* (2014:134) mempunyai manfaat mengembangkan keterampilan motorik halus dan anak akan mendapat kesenangan dari eksplorasi warna. Ketiga sentra tersebut mempunyai tujuan dan manfaat yang sama, yaitu sama-sama dapat mengembangkan semua aspek termasuk aspek perkembangan motorik halus anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kaliurang Kabupaten Jember.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan atau kesamaan yang dimaksudkan adalah bisa dipandang dalam segi manapun. Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan

penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penulis mengutip beberapa penelitian sejenis yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriyah Ningrum (Skripsi,2015)	Hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di POS PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di POS PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dengan r tabel.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika pada penelitian terdahulu peneliti mengkaji tentang model pembelajaran sentra untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, maka pada penelitian saat ini, peneliti mengkaji tentang model BCCT untuk mengembangkan motorik halus anak.</p> <p>Sedangkan untuk peramaan penelitian terletak pada variabel X, yang mana sama-sama meneliti tentang model pembelajaran BCCT.</p>

2.	Izmi Fardillah (Skripsi, 2012)	Hubungan antara metode BCCT dengan perbendaharaan kosakata anak usia dini di PAUD Tunas Asri Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012	<p>Hasil dari penelitian izmi fardillah dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode BCCT dengan perbendaharaan kosakata anak usia dini di PAUD Tunas Asri Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012, sebab dari hasil analisis data terbukti bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika pada penelitian terdahulu peneliti mengkaji tentang hubungan metode BCCT dengan perbendaharaan kosakata, maka pada penelitian saat ini, peneliti mengkaji tentang model BCCT untuk mengembangkan motorik halus anak.</p> <p>Sedangkan untuk persamaan penelitian terletak pada variabel X, yang mana sama-sama meneliti tentang model pembelajaran BCCT.</p>
3.	Badru Zaman (Skripsi, 2011)	Model pembelajaran BCCT untuk mengembangkan kompetensi social emosional anak usia dini	<p>Hasil dari penelitian badru zaman adalah model pembelajaran BCCT dapat mengembangkan kompetensi anak usia dini</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu variabel Y mengkaji tentang pengembangan kompetensi sosial anak, sedangkan pada penelitian saat ini adalah variabel Y membahas tentang motorik halus anak</p> <p>Namun ada persamaan antara penelitian terdahulu</p>

			dengan penelitian saat ini, yaitu variabel X sama-sama mengkaji tentang model pem belajaran BCCT
4.	Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta (Jurnal,2015)	Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus	<p>Hasil dari penelitian Nina Astria adalah penerapan metode bermain melalui kegiatan <i>finger painting</i> dapat meningkatkan ke mampuan motorik halus anak, hasil analisis data me nunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah pe nerapan metode bermain melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi, peningkatan kemampu an membaca permulaan anak sebesar 17%.</p> <p>Perbedaan penelitian ter dahulu ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ter dahulu menggunakan metode bermain melalui <i>finger painting</i> untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sedangkan penelitian saat ini menggunakan model BCCT untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.</p> <p>Persamaan dari pene litian terdahulu dengan pene litian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang motorik halus anak usia dini.</p>

5.	Ni Kadek Novia Purnamasari, Gusti Agung Oka Negara, Made Suara. (Jurnal, 2014)	Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak	<p>Hasil dari penelitian oleh Purnamasari, Negara dan Suara adalah penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini, dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 44,73% yang berada pada kategori sangat rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,31% tergolong pada kategori tinggi, jadi peningkatan perkembangan motorik halus anak sebesar 39,58%.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dari jurnal Ganesha tersebut dengan penelitian saat ini adalah mempunyai perbedaan pada penggunaan metode dan model pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, jika penelitian terdahulu menggunakan metode demonstrasi dengan kegiatan melipat, maka penelitian ini menggunakan model pembelajaran BCCT untuk mengembangkan motorik halus anak.</p> <p>Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini.</p>
----	--	---	---

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Pendapat lain dari Masyhud (2014:72), hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. Hipotesis alternative (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Sebelum diuraikan hipotesis, premis dari penelitian ini berdasarkan teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka adalah:

- a) Menurut Naufal (dalam Latif dkk, 2014) model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* adalah pendekatan yang mengacu kepada perkembangan anak usia dini, yang meliputi perkembangan agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan sosial-emosional.
- b) Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, (2013:89) Model pembelajaran BCCT dalam pendidikan anak usia dini membutuhkan banyak kegiatan yang kreatif, inovatif dan mampu membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, sebab itu sentra mempunyai macam-

macam bentuk sentra, diantaranya adalah sentra keimanan dan taqwa, sentra alam, sentra balok, sentra seni, sentra persiapan dan sentra main peran.

- c) Menurut Latif *et al* (2014:134) Sentra seni mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah mengembangkan keterampilan motorik halus, mengembangkan kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan, mengembangkan kemampuan estetik anak terhadap karya seni, kemampuan menghargai karya seni diri dan orang lain, dan kemampuan bekerja secara sistematis.
- d) Menurut Wismiarti (dalam Latif, 2014:124) Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus, dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan focus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis.
- e) Menurut Latif *et al* (2014:128-129) Manfaat dari sentra balok diantaranya adalah mengembangkan keterampilan hubungan dengan teman sebaya, keterampilan komunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika geometri, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, dan keterampilan membedakan penglihatan.

Dalam teori dari pendapat beberapa tokoh di atas, maka diajukan hipotesis bahwa : (Ho) ada hubungan yang erat antara *Beyond Centre and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak di KB Ad-Dhuha Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Uji Reabilitas, 3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, untuk mencari tahu adakah hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember dengan mengandalkan data utamanya berupa angka-angka serta teknik analisis statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Ad-Dhuha yang terletak di Kaliurang No. 5 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive area* yang merupakan penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan. Diantaranya adalah :

1. Peneliti mengetahui bahwa KB Ad-Dhuha terdapat sebuah masalah tentang perkembangan motorik halus anak yang kurang berkembang menurut tahap perkembangan anak usia dini yaitu tentang kegiatan membangun, menggambar dan melipat.
2. Peneliti tertarik dengan model pembelajaran BCCT yang pembelajarannya berfokus pada peserta didik dan sama sekali tidak dipaksa dalam melakukan hal apapun, dan juga membolehkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain yang mereka inginkan sendiri, dengan menitik beratkan

pada sentra balok, sentra persiapan dan sentra seni yang lebih melakukan kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan motorik halus peserta didik

3. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara model pembelajaran BCCT terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 6 bulan mulai Februari 2017- Juli 2017 yaitu dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan di lapangan, dan 2 bulan pembuatan laporan setelah proposal disetujui dan diseminarkan.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu seperti dengan alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Dalam penelitian ini selain dari ketiga alasan tersebut peneliti juga mempunyai alasan lain yaitu mengambil sampel berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap peserta didik Ad-Dhuha, sebab setelah melakukan studi pendahuluan didapatkan bahwa pada saat kegiatan sentra peserta didik yang berjumlah 35 anak tersebut dibagi menjadi 3 kelompok, dan menurut pengamatan dan informasi dari pendidik ada 2 kelompok yang masih terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Jadi penentuan subjek penelitian ini bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 3-4 tahun di KB Ad-Dhuha Jember dengan jumlah 20 dari 35 peserta didik.

3.4 Definisi Operasional

Adanya definisi operasional adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)

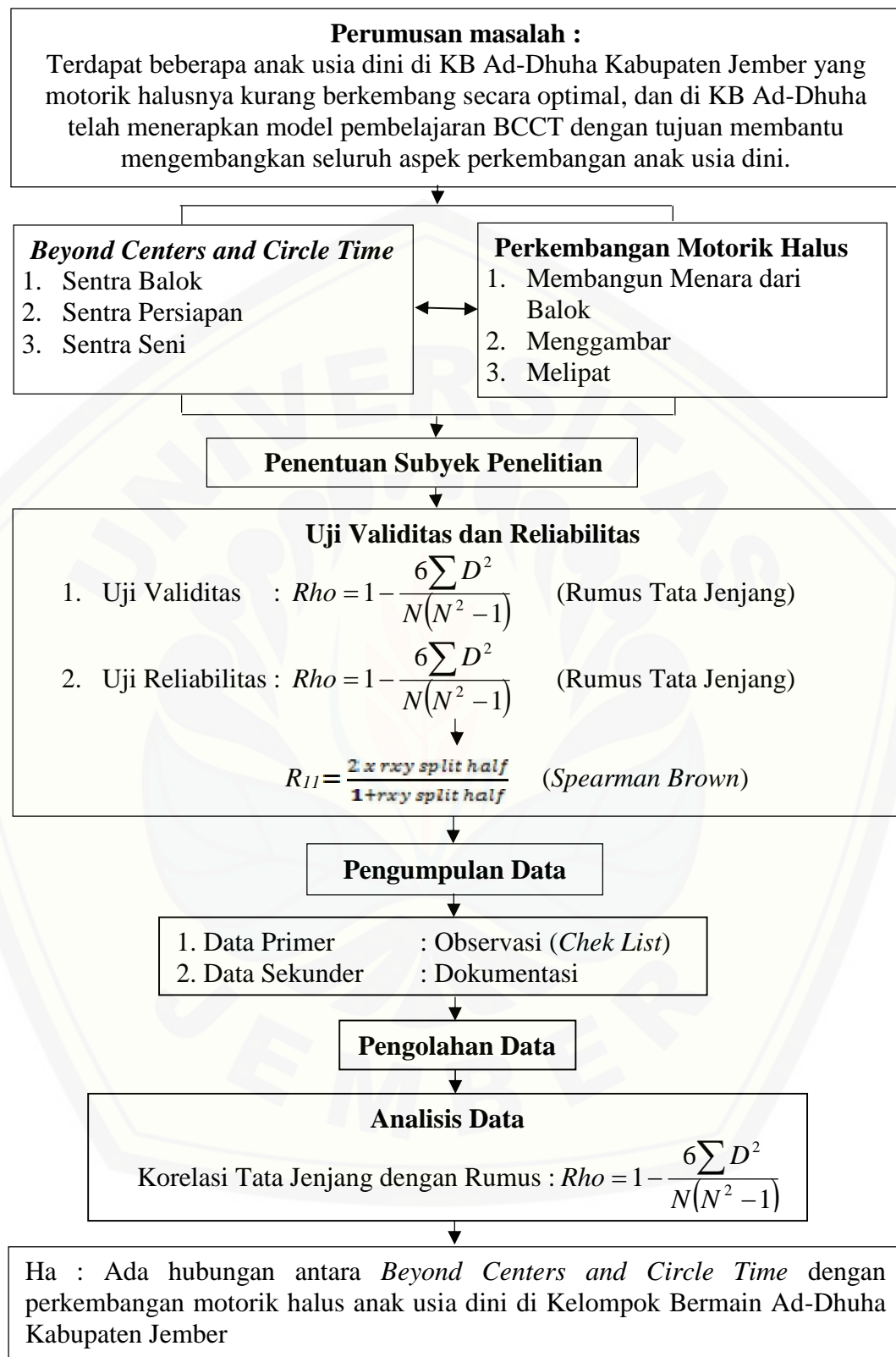
BCCT merupakan model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran dengan menggunakan empat pijakan untuk mendukung perkembangan anak, diantaranya yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. BCCT terbagi menjadi tujuh sentra yaitu sentra imtaq, sentra seni, sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, sentra main peran makro dan sentra main peran mikro. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu perkembangan aspek anak termasuk perkembangan motorik halus.

3.4.2 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, pergelangan tangan dan juga koordinasi mata dan tangan yang tepat, kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus adalah seperti menyusun, menempel, dan menulis.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut ini merupakan rancangan penelitian yang disusun peneliti untuk mencapai tujuan penelitian :



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : Berkaitan
- ↔ : Adanya hubungan timbal balik
- ↓ : Searah

3.6 Data dan Sumber Data

Data dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Uraian data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik usia 3-4 tahun yang diperoleh dari hasil observasi (*chek list*) di KB Ad-Dhuha Jember.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan sumber informasi (kepuustakaan) yang terkait dengan penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dengan mengamati perkembangan motorik halus anak usia dini pada saat kegiatan. Observasi perlu dilakukan karena dengan observasi dapat mengetahui secara langsung aktivitas belajar anak sehingga dapat memperoleh data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang diamati yaitu perkembangan motorik halus anak, seperti membangun balok, menggambar, dan melipat.

3.7.2 Dokumentasi

Metode ini digunakan karena penelitian ini membutuhkan dokumen yang akan dijadikan data pendukung pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan diantaranya adalah:

a. Profil KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember

Profil KB Ad-Dhuha akan digunakan untuk menambah informasi lebih dalam terkait visi misi, pengurus KB Ad-Dhuha, sejarah dan profil KB Ad-Dhuha lainnya yang dibutuhkan.

b. Rencana Kegiatan Harian

RKH digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan subjek penelitian dan capaian perkembangan peserta didik.

c. Daftar nama peserta didik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember

Dokumen ini digunakan untuk mengetahui jumlah peserta didik dan nama-nama subjek penelitian yang akan diteliti.

d. Daftar nama pendidik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember

Daftar nama pendidik akan digunakan untuk mencari tahu jumlah pendidik KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember.

e. Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan informasi tentang sarana yang ada di KB Ad-Dhuha yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam *check list*. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang dengan menggunakan penghitungan manual tiap butir pernyataan instrument. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah peserta didik atau jumlah subyek penelitian

Uji validitas data tersebut diberikan kepada subjek penelitian yaitu KB Buah Hati Kita Jember dengan jumlah subjek penelitian 10 anak yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian yaitu di KB Ad-Dhuha Jember. Sehingga dari hasil uji validitas menggunakan rumus tata jenjang pada setiap pernyataan dengan r tabel 0,648 (N=10) dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid jika hasil perhitungan korelasi butir soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung \geq r tabel). Namun sebaliknya, suatu data dikatakan tidak valid jika hasil perhitungan korelasi butir soal dengan skor faktor atau skor total menunjukkan lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel).

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir pernyataan dengan faktor :

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Manual

No. Butir Pernyataan	Korelasi dengan Faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,897	0,648	Valid
2	0,928	0,648	Valid
3	0,864	0,648	Valid
4	0,837	0,648	Valid
5	0,904	0,648	Valid
6	0,849	0,648	Valid
7	0,828	0,648	Valid
8	0,8	0,648	Valid
9	0,855	0,648	Valid
10	0,746	0,648	Valid

11	0,894	0,648	Valid
12	0,91	0,648	Valid
13	0,961	0,648	Valid
14	0,7	0,648	Valid
15	0,964	0,648	Valid
16	0,955	0,648	Valid
17	0,943	0,648	Valid
18	0,7	0,648	Valid
19	0,897	0,648	Valid
20	0,782	0,648	Valid

Setelah melakukan perhitungan manual pada setiap butir pernyataan instrumen, dari 20 pernyataan keseluruhannya dinyatakan valid, jadi 20 butir pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Tabel. 3.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Menggunakan SPSS seri 24

No.Butir Pernyataan	Korelasi dengan faktor	r-tabel	Kesimpulan
1	0,903	0,648	Valid
2	0,866	0,648	Valid
3	0,889	0,648	Valid
4	0,925	0,648	Valid
5	0,879	0,648	Valid
6	0,848	0,648	Valid
7	0,836	0,648	Valid
8	0,850	0,648	Valid
9	0,834	0,648	Valid
10	0,663	0,648	Valid
11	0,917	0,648	Valid
12	0,916	0,648	Valid
13	0,960	0,648	Valid

14	0,665	0,648	Valid
15	0,938	0,648	Valid
16	0,971	0,648	Valid
17	0,959	0,648	Valid
18	0,668	0,648	Valid
19	0,875	0,648	Valid
20	0,754	0,648	Valid

Setelah melakukan perhitungan melalui bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) seri 24 pada setiap butir pernyataan instrumen, dari 20 pernyataan keseluruhannya dinyatakan valid, jadi 20 butir pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) atau *Split-half* dan menggunakan rumus tata jenjang. Berikut rumus tata jenjang:

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah peserta didik atau jumlah subyek penelitian

Hasil dari korelasi tersebut, kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{1 + r_{xy \text{ split half}}}$$

Keterangan :

R_{11} : Koefisien reabilitas

$R_{xy \text{ split half}}$: Hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji reliabilitas instrumen :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas manual

Korelasi butir soal ganjil dan genap						
No	Butir ganjil X	Butir genap Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	33	32	5,5	6,5	-1	1
2	20	22	10	10	0	0
3	39	41	2	1	1	1
4	33	32	5,5	6,5	-1	1
5	30	31	7,5	8	-0,5	0,25
6	34	34	4	5	-1	1
7	40	37	1	2,5	-1,5	2,25
8	30	35	7,5	4	3,5	12,25
9	28	27	9	9	0	0
10	37	37	3	2,5	0,5	0,25
Jumlah						19

a. Perhitungan korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{b. } r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 19}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{114}{990} \\
 &= 1 - 0,115 \\
 &= 0,885
 \end{aligned}$$

- c. Hasil dari koelasi tata jenjang tersebut kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown*. Perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r_{xy \text{ splithalf}}}{1+r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,88}{1+0,88} \\
 &= \frac{1,76}{1,88} \\
 &= 0,936
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah $R_{11} = 0,936$. Hasil perhitungan tersebut masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut :

Tabel 3.5 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,85-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(sumber : Masyud,2014:256)

3.6 Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS seri 24

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,909	20

Setelah melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) seri 24, hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,909. Hasil tersebut masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas pada tabel di atas yang sudah di paparkan.

3.9 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Penyajian Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

a. Persiapan

Dalam langkah ini, peneliti memilih atau menyortir data sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Langkah persiapan bermaksud merapikan menganalisis, Langkah-langkah dalam persiapan ini, antara lain adalah:

1. Mengecek nama-nama dan kelengkapan identitas pengisi
2. Mengecek kelengkapan data
3. Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret dan mengatur angka-angka untuk dapat di analisis. Langkah-langkah tabulasi antara lain:

1. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Dalam penelitian ini, item pernyataan akan diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|----------|
| a) Berkembang sangat baik | = skor 5 |
| b) Berkembang Baik | = skor 4 |
| c) Cukup Berkembang | = skor 3 |
| d) Kurang Berkembang | = skor 2 |
| e) Tidak Berkembang | = skor 1 |

2. Memberi kode adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberi kode untuk setiap butir penilaian terhadap responden yang ada dalam instrument penelitian.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Dalam hal ini pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga data yang telah diperoleh dapat dengan mudah dipahami. Penentuan teknik analisis data tergantung dengan data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang karena jumlah responden kurang dari 30 orang.

Adapun rumus korelasi tata jenjang sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ket :

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : Jumlah anak usia 2-4 Tahun di KB Ad-Dhuha Jember

6 dan 1: Bilangan konstan

Kriteria yang digunakan $N=10$ dengan harga r tabel sebesar 0,648 dalam taraf signifikan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya ada hubungan antara model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Jember.
- 2) H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Jember.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 5.1 Kesimpulan, 5.2 Saran

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan data menggunakan SPSS ((*Statistical Product And Service Solution*) 24 menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,929, jika dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,450 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,929 > 0,450$). Jika diprosentasikan hubungan antara kedua variabel yaitu 86,30% sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, H_a dapat diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa *Beyond Centers and Circle Time* memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember.

4.5 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Pengelola KB Ad-Dhuha Jember

Disarankan kepada pengelola KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember agar lebih meningkatkan lagi sumber daya manusia (kualitas pendidik), dan juga selalu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran terutama *Beyond Centers and Circle Time*. Selain itu perkembangan setiap anak juga harus diperhatikan, sebab pada usia 3-4 tahun tersebut masih termasuk dalam masa *golden age* yang seluruh perkembangannya harus diperhatikan dan diberikan stimulasi yang tepat.

2) Pendidik KB Ad-Dhuha Jember

Disarankan kepada pendidik KB Ad-Dhuha Jember, pada saat proses pembelajaran di saat lingkaran pendidik harus bisa lebih akrab, ceria, dan semangat. Sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak akan bosan dan semangat dalam proses pembelajaran.

3) Peneliti lain

Disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut terkait dengan *Beyond Centers and Circle Time* terhadap perkembangan seni anak usia dini yaitu seperti dapat menyanyikan lagu anak-anak, dapat membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat/benda, dapat menggambar/melukis dengan jari. Sebab perkembangan seni anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap kehidupannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Falah. *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD*. Jakarta: Sekolah Al-Falah.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka.
- Asmawati, Luluk, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, A. *Media Pembelajaran*. 2009. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Non Formal dan In Formal Depdiknas Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan Metode BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi V*. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Ditjen MPDM, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Destiani, A. 2013. *Makalah tentang balok*. <http://arditadestianiadityawarman.blogspot.com/2013/10/makalah-tentang-balok.html> [Diakses pada 29 Desember 2016].

- Einon, D. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haq, Saiful. 2008. *Jurus-Jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Hardjadinata, YE. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hirai, Maya. 2010. *Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami*. kawan pustaka.com.
- Ismail, I. 2006. *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Jatmika, N.Y. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jumiarsih, Catri. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latif, Mukhtar, Dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Mar'at, S. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnipal, 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Monk, J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, dkk. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Edukasi Mitra Grafika.
- Mulyani, Y., dan Granicia, J. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Paat, R.D. 2012. *Kreasi Kartu Ucapan dengan Origami*. Jakarta: Grasido.
- Pamadhi, H. dan Sukardi, E. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Paraswati, E. 2015. "Penggunaan Tepung yang Tepat dalam Kegiatan Membuat untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri. <http://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/4049>. [Diakses pada 29 Desember 2016].
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Purnamasari, NKN., IGAO, Negara., dan IM, Suara. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk meningkatkan perkembangan Motorik Halus Anak*. *E-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganessa*. Volume 2 No 1 tahun 2014.
- Rahayu, L. 2010. *20 Fun Activities For Toddler*. Surakarta: Indiparent.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Rumini. S. dan Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sagala, S. 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta.
- Salsabila, C. Tanpa Tahun. *Seni Melipat Kertas Origami*. Surabaya:Serba Jaya.
- Sari, P. 2013. *Keterampilan Membuat Untuk Anak*. Yogyakarta: Arcita.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono dan Bambang. 2006. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Indeks.
- Sujiono dan Bambang. 2009. *Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini*. Bandung.
- Sumantri.2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbut.

- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Remaja Karya.
- Syahrudin, M. 2014. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 29 Desember 2016. Jakarta.
- Universitas Jember, 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember : Jember University Press.
- Wahyuti,S. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Yudistira dan Massardi. S.Y. 2012. *Pendidikan Karakter dengan Metode Sentra*. Bekasi: Media Pustaka Sentra.
- Zurroh. 2012. *Efektifitas Pemberian Keterampilan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Jari-Jari Tangan Anak Tuna Grahita Ringan Di LSB Siswa Budhu Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/9957/> . [Diakses pada 16 Februari 2017].

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan antara <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember	Adakah hubungan antara <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <i>Beyond Centers and Circle Time</i> Perkembangan motorik halus 	<ol style="list-style-type: none"> Sentra balok Sentra persiapan Sentra seni Membangun Menara dari Balok Menggambar Melipat Kertas 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer: Peserta didik Kelompok Bermain Ad-Dhuha Data Sekunder a. Dokumentasi b. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penentuan daerah penelitian menggunakan <i>purposive area</i> yaitu di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember Metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Teknik pengumpulan data: a. Observasi (<i>checklist</i>) b. Dokumentasi Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional melalui pendekatan kuantitatif <p>Rumus tata jenjang :</p> $Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada hubungan antara <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

1) Metode Observasi

No.	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	<i>Beyond Centre and Circle Time</i>	Sentra Balok	Peserta didik
		Sentra Persiapan	
		Sentra Seni	
2.	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	Membangun Menara dari Balok	Peserta Didik
		Menggambar	
		Melipat	

2) Metode Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Profil KB Ad-Dhuha Jember	Pengelola lembaga
2.	Data peserta didik KB Ad-Dhuha Jember	Pengelola lembaga
3.	Data pendidik KB Ad-Dhuha Jember	Pengelola lembaga

3) Kisi-kisi lembar obsevasi

3.1 *Beyond Centers and Circle Time*

No.	Aspek	Indikator	No.	Sumber Data
1.	Sentra Balok	Anak dapat mengambil dan membawa balok	1	Observasi
		Dapat memanipulasi balok dengan badannya sendiri	2	
		Dapat menyusun dan membongkar bangunan balok	3	
		Anak dapat berberes balok	4	
2.	Sentra Persiapan	Dapat membuat coretan-coretan acak	5	Observasi
		Dapat membuat coretan terarah	6	
		Dapat menulis garis tiruan	7	

3.	Sentra Seni	Dapat memilih kegiatan yang sudah disediakan	8	Observasi
		Dapat menghasilkan karya dari salah satu bahan yang dipilih	9	
		Dapat melakukan kegiatan kolase	10	

a. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

No.	Aspek	Indikator	No.	Sumber Data
1.	Membangun Menara dari Balok	Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai	11	Observasi
		Anak dapat membawa dan menyusun balok namun belum digunakan untuk konstruksi	12	
		Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang	13	
		Anak dapat membangun Menara dari 10 balok	14	
2.	Menggambar	Anak dapat menggambar bebas	15	Observasi
		Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek	16	
		Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran	17	
3.	Melipat	Anak dapat membuat lipatan tegak lurus	18	Observasi
		Anak dapat membuat lipatan diagonal	19	
		Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya	20	

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Nama Peserta Didik :

Jenis Kelamin :

Usia :

Nama Pengamat :

Tanggal Observasi :

No	Observasi	Kriteria Penelitian				
		5	4	3	2	1
<i>Beyond Centers and Circle Time (BCCT)</i>						
A.	Sentra Balok					
1.	Anak dapat mengambil dan membawa balok secukupnya sesuai dengan kebutuhannya dan tidak sekaligus					
2.	Anak dapat memanipulasi balok dengan badannya sendiri					
3.	Anak dapat menyusun dan membongkar bangunan balok					
4.	Anak dapat berberes balok ketempat semula					
B.	Sentra Persiapan					
5.	Anak dapat membuat coretan-coretan acak					
6.	Anak dapat membuat coretan terarah					
7.	Anak dapat menulis garis tiruan					
C.	Sentra Seni					
8.	Anak dapat memilih kegiatan yang sudah disediakan pada sentra seni					
9.	Dapat menghasilkan karya dari salah satu bahan yang dipilih					
10.	Anak dapat melakukan kegiatan kolase					
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini						
D.	Membangun Menara dari balok					
11.	Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai					
12.	Anak dapat membawa dan menyusun balok namun belum digunakan untuk konstruksi					

13.	Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang					
14.	Anak dapat membangun Menara dari 10 balok					
E.	Menggambar					
15.	Anak dapat menggambar bebas					
16.	Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek					
17.	Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran					
F.	Melipat					
18.	Anak dapat membuat lipatan tegak lurus					
19.	Anak dapat membuat lipatan diagonal					
20.	Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya					

Keterangan :

- a. Skor 5 : Berkembang Sangat Baik
- b. Skor 4 : Berkembang Baik
- c. Skor 3 : Cukup Berkembang
- d. Skor 2 : Kurang Berkembang
- e. Skor 1 : Tidak Berkembang

Rubriks

No.	Pernyataan	Rubriks	Skor
A.	<i>Beyond Centers and Circle Time</i>		
1.	Anak dapat mengambil dan membawa balok sesuai kebutuhannya	Anak tidak dapat mengambil dan membawa balok sendiri	1
		Anak dapat mengambil dan membawa balok dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		Anak mulai dapat mengambil dan membawa balok sendiri namun masih butuh arahan dari pendidik	3
		Anak dapat mengambil dan membawa balok sendiri dan terkadang masih jatuh berceceran	4
		Anak sudah dapat mengambil dan membawa balok secukupnya sesuai dengan kebutuhannya dan tidak sekaligus	5
2.	Dapat memanipulasi balok dengan badannya sendiri	Anak sama sekali belum dapat memanipulasi balok dengan badannya sendiri	1
		Anak dapat memegang dan mengambil balok namun tidak digunakan	2
		Anak mengambil balok dan mulai memainkan dengan membuat suara-suara	3
		Anak dapat mengambil balok dan mulai sedikit memanipulasi balok	4
		Anak dapat mengambil balok dan mulai memanipulasi balok dengan bermain peran dengan temannya	5
3.	Dapat menyusun dan membongkar bangunan balok	Anak sama sekali tidak dapat menyusun dan membongkar bangunan balok	1
		Anak dapat menyusun dan membongkar bangunan balok dengan bantuan penuh dari pendidik	2

		Anak dapat menyusun namun hanya setengah bangunan dan mendapat arahan dari pendidik	3
		Anak dapat menyusun setengah balok tanpa ada arahan dan bantuan dari pendidik	4
		Anak dapat menyusun dan membongkar bangunan balok sendiri	5
4.	Anak dapat berberes balok	Anak tidak dapat berberes balok	1
		Anak dapat berberes balok dengan bantuan pendidik	2
		Anak dapat berberes balok namun karena takut dengan pendidik	3
		Anak dapat berberes balok karena disuruh pendidik	4
		Anak dapat berberes balok ketempat semula tanpa disuruh dan takut dengan pendidik	5
5.	Dapat membuat coretan-coretan acak	Anak tidak dapat membuat coretan-coretan acak	1
		Anak dapat membuat coretan-coretan acak namun masih dibantu pendidik	2
		Anak dapat membuat coretan-coretan acak sendiri namun hanya sedikit coretan	3
		Anak dapat membuat coretan-coretan acak sendiri namun hanya dengan satu warna	4
		Anak dapat membuat coretan-coretan acak sendiri dengan berbagai warna	5
6.	Dapat membuat coretan terarah	Anak belum dapat membuat coretan terarah	1
		Anak dapat membuat coretan terarah namun masih meminta bantuan pendidik	2
		Anak dapat membuat coretan terarah namun tidak sampai selesai	3
		Anak dapat membuat coretan terarah namun belum rapi	4

		Anak dapat membuat coretan terarah dan mulai rapi	5
7.	Dapat menulis garis tiruan	Anak belum dapat menulis garis tiruan	1
		Anak dapat menulis garis tiruan namun masih meminta bantuan pendidik	2
		Anak dapat menulis garis tiruan namun tidak sampai selesai	3
		Anak dapat menulis garis tiruan namun kurag rapi	4
		Anak dapat menulis garis tiruan dan mulai rapi	5
8.	Dapat memilih kegiatan yang sudah disediakan	Anak belum dapat memilih kegiatan sendiri	1
		Dengan bantuan dan arahan pendidik anak dapat memilih kegiatan yang sudah disediakan	2
		Anak dapat memilih kegiatan sebab ikut temannya	3
		Anak dapat memilih kegiatan sendiri namun masih bingung dengan tujuannya	4
		Anak dapat memilih kegiatan yang diinginkan yang sudah disediakan oleh pendidik	5
9.	Dapat menghasilkan karya dari salah satu bahan yang dipilih	Anak sama sekali belum tau bahan yang dipilih akan digunakan untuk apa	1
		Anak dapat mengkreasikan bahan yang dipilih namun dengan adanya contoh	2
		Anak dapat mengkreasikan salah satu bahan yang dipilih dengan adanya masukan/arahan dari pendidik	3
		Anak dapat mengkreasikan sendiri salah satu bahan yang dipilih namun tidak rapi	4
		Anak dapat menghasilkan karya dari salah satu bahan yang dipilih dengan rapi	5
10.	Dapat melakukan kegiatan kolase	Anak belum dapat melakukan kegiatan kolase	1

		Anak dapat melakukan kegiatan kolase namun masih dibantu pendidik sepenuhnya	2
		Anak dapat melakukan kegiatan kolase namun tidak sampai selesai	3
		Anak dapat melakukan kegiatan kolase sampai selesai namun masih belum rapi	4
		Anak dapat melakukan kegiatan kolase sendiri dan mulai rapi	5
B.	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini		
11.	Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai	Anak tidak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai	1
		Anak hanya dapat meletakkan balok di lantai	2
		Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai dengan bantuan pendidik secara penuh	3
		Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai dengan sedikit bantuan pendidik	4
		Anak dapat menumpuk balok dan meletakkannya di lantai tanpa bantuan pendidik	5
12.	Anak dapat membawa dan menyusun balok namun belum digunakan untuk konstruksi	Anak tidak dapat membawa dan menyusun balok	1
		Anak dapat membawa dan menyusun balok dengan bantuan pendidik secara penuh	2
		Anak dapat membawa dan menyusun balok dengan sedikit bantuan pendidik	3
		Anak hanya dapat membawa balok namun belum dapat menyusunnya	4
		Anak dapat membawa dan menyusun balok namun belum digunakan untuk konstruksi	5
13.	Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang	Anak tidak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang	1

		Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang namun dengan bantuan pendidik secara penuh	2
		Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang dengan sedikit bantuan dari pendidik	3
		Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang namun tidak sampai selesai	4
		Anak dapat membuat pagar balok melingkungi ruang	5
14.	Anak dapat membangun menara dari 10 balok	Anak tidak dapat membangun menara dari 10 balok	1
		Anak dapat membangun menara dari 10 balok namun dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		Anak dapat membangun menara dari 10 balok dengan sedikit bantuan dari pendidik	3
		Anak dapat membangun menara namun tidak sampai dari 10 balok	4
		Anak dapat membangun menara dari 10 balok	5
15.	Anak dapat menggambar bebas	Anak tidak dapat menggambar bebas	1
		Anak dapat menggambar namun mendapat arahan penuh dari pendidik	2
		Anak dapat menggambar dengan sedikit arahan dari pendidik	3
		Anak dapat menggambar bebas namun tidak sampai selesai	4
		Anak dapat menggambar bebas	5
16.	Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek	Anak tidak dapat membuat garis panjang dan garis pendek	1
		Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek dengan sedikit arahan dari	3

		pendidik	
		Anak hanya dapat membuat garis pendek namun belum dapat membuat garis panjang	4
		Anak dapat membuat garis panjang dan garis pendek	5
17.	Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran	Anak tidak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran	1
		Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran dengan bantuan penuh dari pendidik	2
		Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran dengan sedikit arahan dari pendidik	3
		Anak hanya dapat membuat garis mendatar dan tegak lurus saja	4
		Anak dapat membuat garis mendatar, tegak lurus dan lingkaran	5
18.	Anak dapat membuat lipatan tegak lurus	Anak tidak dapat membuat lipatan tegak lurus	1
		Anak dapat membuat lipatan tegak lurus dengan bantuan pendidik secara penuh	2
		Anak dapat membuat lipatan tegak lurus dengan sedikit arahan dari pendidik	3
		Anak dapat membuat lipatan tegak lurus namun tidak sampai selesai	4
		Anak dapat membuat lipatan tegak lurus	5
19.	Anak dapat membuat lipatan diagonal	Anak tidak dapat membuat lipatan diagonal	1
		Anak dapat membuat lipatan diagonal namun dengan bantuan pendidik secara penuh	2
		Anak dapat membuat lipatan diagonal dengan sedikit arahan	3

		dari pendidik	
		Anak dapat membuat lipatan diagonal namun tidak sampai tuntas	4
		Anak dapat membuat lipatan diagonal	5
20.	Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya	Anak tidak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya	1
		Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya dengan bantuan dari pendidik secara penuh	2
		Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya dengan sedikit arahan dari pendidik	3
		Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya namun tidak sampai selesai	4
		Anak dapat mengepres/ menyetrika kertas dengan tangan dan jari-jarinya	5

Lampiran 3

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (*Beyond Centre and Circle Time*)

TABEL SKOR BUTIR SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

No	subjek penelitian	Tabel skor butir variabel X (<i>Beyond Centre and Circle Time</i>)													Jumlah total
		Sentra Balok				Faktor 1	Sentra Persiapan			Faktor 2	Sentra Seni			Faktor 3	
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10		
1	Rama	4	3	3	4	14	3	3	3	9	2	3	4	9	32
2	Kenby	2	2	1	2	7	3	2	2	7	3	2	3	8	22
3	Azzam	4	4	5	4	17	5	4	3	12	5	3	4	12	41
4	Syila	3	2	2	3	10	3	2	2	7	3	2	4	9	26
5	Lutfan	3	3	4	4	14	5	4	4	13	5	3	3	11	38
6	Wasif	4	3	4	4	15	3	4	3	10	2	3	4	9	34
7	Hadzik	5	3	4	4	16	4	3	4	11	5	4	5	14	41
8	Najwa	3	2	3	4	12	3	3	2	8	5	3	4	12	32
9	Aish	1	2	2	2	7	5	3	3	11	3	2	3	8	26
10	Farhan	5	4	3	4	16	5	4	3	12	5	3	4	12	40
Jumlah		34	28	31	35	128	39	32	29	100	38	28	38	104	332

Lampiran 4

Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Motorik Halus Anak Usia Dini)

TABEL SKOR BUTIR SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

No	Subjek Penelitian	Tabel skor butir variabel Y (perkembangan motorik halus anak)													jumlah total
		Menyusun				Faktor 4	Menulis			Faktor 5	Menempel			Faktor 6	
		11	12	13	14		15	16	17		18	19	20		
1	Rama	4	4	3	3	14	3	3	3	9	3	4	3	10	33
2	Kenby	1	2	1	2	6	3	2	2	7	1	3	3	7	20
3	Azzam	3	4	3	4	14	5	4	4	13	3	4	5	12	39
4	Syila	4	4	5	4	17	4	4	4	12	3	4	3	10	39
5	Lutfan	2	3	1	2	8	3	2	2	7	3	3	2	8	23
6	Wasif	3	4	3	4	14	4	3	3	10	3	4	3	10	34
7	Hadzik	3	4	3	3	13	5	4	4	13	2	4	4	10	36
8	Najwa	1	2	1	4	8	5	4	4	13	3	5	4	12	33
9	Aish	3	3	2	3	11	4	3	3	10	2	3	3	8	29
10	Farhan	3	4	3	4	14	4	3	4	11	2	4	3	9	34
Jumlah		27	34	25	33	119	40	32	33	105	25	38	33	96	320

Lampiran 5

Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Penelitian

1) Korelasi butir soal 1 dengan faktor 1

No	Subjek penelitian	butir 1 (X)	faktor 1 (X)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1.	Rama	4	14	4	5,5	-1,5	0,25
2.	Kenby	2	7	9	9,5	-0,5	0,25
3.	Azzam	4	17	4	1	3	9
4.	Syila	3	10	7	8	-1	1
5.	Lutfan	3	14	7	5,5	1,5	2,25
6.	Wasif	4	15	4	4	0	0
7.	Hadzik	5	16	1,5	2,5	-1	1
8.	Najwa	3	12	7	7	0	0
9.	Aish	1	7	10	9,5	0,5	0,25
10.	Farhan	5	16	1,5	2,5	-1	1
Jumlah							17

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 17}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{102}{990} \\
 &= 1 - 0,103 \\
 &= 0,897
 \end{aligned}$$

Lampiran 5

Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Penelitian

2) Korelasi butir soal 1 dengan jumlah total

No	Subjek penelitian	butir 1 (X)	jumlah total (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1.	Rama	4	32	4	6,5	-2,5	6,25
2.	Kenby	2	22	9	10	-1	1
3.	Azzam	4	41	4	1,5	2,5	6,25
4.	Syila	3	26	7	8,5	-1,5	2,25
5.	Lutfan	3	38	7	4	3	9
6.	Wasif	4	34	4	5	-1	1
7.	Hadzik	5	41	1,5	1,5	0	0
8.	Najwa	3	32	7	6,5	0,5	0,25
9.	Aish	1	26	10	8,5	1,5	2,25
10.	Farhan	5	40	1,5	3	-1,5	2,25
Jumlah							30,5

$$\begin{aligned}
 r_{hoxy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 30,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{183}{990} \\
 &= 1 - 0,184 \\
 &= 0,816
 \end{aligned}$$

Lampiran 6

Hasil Hitung Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

		Correlations				
		Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Faktor_1
Butir_1	Pearson Correlation	1	,757*	,631	,827**	,903**
	Sig. (2-tailed)		,011	,050	,003	,000
	N	10	10	10	10	10
Butir_2	Pearson Correlation	,757*	1	,729*	,663*	,866**
	Sig. (2-tailed)	,011		,017	,037	,001
	N	10	10	10	10	10
Butir_3	Pearson Correlation	,631	,729*	1	,819**	,889**
	Sig. (2-tailed)	,050	,017		,004	,001
	N	10	10	10	10	10
Butir_4	Pearson Correlation	,827**	,663*	,819**	1	,925**
	Sig. (2-tailed)	,003	,037	,004		,000
	N	10	10	10	10	10
Faktor_1	Pearson Correlation	,903**	,866**	,889**	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	
	N	10	10	10	10	10

		Correlations			
		Butir_5	Butir_6	Butir_7	Faktor_2
Butir_5	Pearson Correlation	1	,595	,591	,879**
	Sig. (2-tailed)		,070	,072	,001
	N	10	10	10	10
Butir_6	Pearson Correlation	,595	1	,611	,848**
	Sig. (2-tailed)	,070		,061	,002
	N	10	10	10	10
Butir_7	Pearson Correlation	,591	,611	1	,836**
	Sig. (2-tailed)	,072	,061		,003
	N	10	10	10	10
Faktor_2	Pearson Correlation	,879**	,848**	,836**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,003	
	N	10	10	10	10

Lampiran 6

Hasil Hitung Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

Correlations

		Butir_8	Butir_9	Butir_10	Faktor_3
Butir_8	Pearson Correlation	1	,480	,214	,850**
	Sig. (2-tailed)		,160	,554	,002
	N	10	10	10	10
Butir_9	Pearson Correlation	,480	1	,722*	,834**
	Sig. (2-tailed)	,160		,018	,003
	N	10	10	10	10
Butir_10	Pearson Correlation	,214	,722*	1	,663*
	Sig. (2-tailed)	,554	,018		,037
	N	10	10	10	10
Faktor_3	Pearson Correlation	,850**	,834**	,663*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,037	
	N	10	10	10	10

Correlations

		Butir_11	Butir_12	Butir_13	Butir_14	Faktor_4
Butir_11	Pearson Correlation	1	,896**	,868**	,369	,917**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,293	,000
	N	10	10	10	10	10
Butir_12	Pearson Correlation	,896**	1	,830**	,448	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,194	,000
	N	10	10	10	10	10
Butir_13	Pearson Correlation	,868**	,830**	1	,585	,960**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003		,076	,000
	N	10	10	10	10	10
Butir_14	Pearson Correlation	,369	,448	,585	1	,665*
	Sig. (2-tailed)	,293	,194	,076		,036
	N	10	10	10	10	10
Faktor_4	Pearson Correlation	,917**	,916**	,960**	,665*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,036	
	N	10	10	10	10	10

Lampiran 6

Hasil Hitung Uji Validitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

Correlations

		Butir_15	Butir_16	Butir_17	Faktor_5
Butir_15	Pearson Correlation	1	,863**	,826**	,938**
	Sig. (2-tailed)		,001	,003	,000
	N	10	10	10	10
Butir_16	Pearson Correlation	,863**	1	,924**	,971**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	10	10	10	10
Butir_17	Pearson Correlation	,826**	,924**	1	,959**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000
	N	10	10	10	10
Faktor_5	Pearson Correlation	,938**	,971**	,959**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	10	10	10	10

Correlations

		Butir_18	Buti_19	Butir_20	Faktor_6
Butir_18	Pearson Correlation	1	,497	,095	,668*
	Sig. (2-tailed)		,144	,793	,035
	N	10	10	10	10
Buti_19	Pearson Correlation	,497	1	,555	,875**
	Sig. (2-tailed)	,144		,096	,001
	N	10	10	10	10
Butir_20	Pearson Correlation	,095	,555	1	,754*
	Sig. (2-tailed)	,793	,096		,012
	N	10	10	10	10
Faktor_6	Pearson Correlation	,668*	,875**	,754*	1
	Sig. (2-tailed)	,035	,001	,012	
	N	10	10	10	10

Lampiran 7

Data Mentah Uji Reliabilitas Skor Ganjil-Skor Genap

TABEL UJI RELIABEL TES BELAH DUA (GANJIL-GENAP)																									
No	Nama	Skor butir ganjil (X)										Jumlah	No	Nama	Skor butir soal genap (Y)										Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19				2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	Rama	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33	1	Rama	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	32
2	Kenby	2	1	3	2	2	1	1	3	2	3	20	2	Kenby	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	22
3	Azzam	4	5	5	3	3	3	3	5	4	4	39	3	Azzam	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	41
4	Syila	3	2	3	2	2	4	5	4	4	4	33	4	Syila	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	32
5	Lutfan	3	4	5	4	3	2	1	3	2	3	30	5	Lutfan	3	4	4	5	3	3	2	2	3	2	31
6	Wasif	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34	6	Wasif	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	34
7	Hadzik	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	40	7	Hadzik	3	4	3	5	5	4	3	4	2	4	37
8	Najwa	3	3	3	2	3	1	1	5	4	5	30	8	Najwa	2	4	3	5	4	2	4	4	3	4	35
9	Aish	1	2	5	3	2	3	2	4	3	3	28	9	Aish	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
10	Farhan	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	37	10	Farhan	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	37
Jumlah		34	31	39	29	28	27	25	40	33	38	324	Jumlah		28	35	32	38	38	34	33	32	25	33	328

Lampiran 8
Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Korelasi butir ganjil dan genap

No	Butir ganjil X	Butir genap	Rank X	Rank Y	D	D2
1	33	32	5	6	-1	1
2	19	20	10	10	0	0
3	39	39	2	1	1	1
4	32	31	6	8	-2	4
5	30	31	7,5	8	-0,5	0,25
6	34	33	4	4,5	-0,5	0,25
7	40	35	1	3	-2	4
8	30	33	7,5	4,5	3	9
9	28	31	9	8	1	1
10	38	37	3	2	1	1
Jumlah						21,5

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 21,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{129}{990} \\
 &= 1 - 0,130 \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Rumus Spearman Brown

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r_{xy\text{ splithalf}}}{1+r_{xy\text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,87}{1+0,87} \\
 &= \frac{1,74}{1,87} \\
 &= 0,930
 \end{aligned}$$

Lampiran 9

Perhitungan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Seri 24

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Seri 24

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,909	20

*Lampiran 10*Data Mentah Penelitian Variabel X (*Beyond Centers and Circle Time*)

Tabel skor butir variabel X (<i>Beyond Centre and Circle Time</i>)															
No	Subjek penelitian	Sentra Balok				X1	Sentra Persiapan			X2	Sentra Seni			X3	X
		1	2	3	4		5	6	7		8	9	10		
1	Fahri Hafidz Abdullah	4	4	5	5	18	4	5	4	13	5	4	5	14	45
2	Rayhan Akmal Fadil	2	3	4	5	14	4	4	4	12	5	3	4	12	38
3	Abidzar Rizky Ramadhan	4	4	4	5	17	3	4	5	12	5	4	4	13	42
4	Muhammad Aizar Darmawan	4	5	3	4	16	5	5	4	14	5	4	4	13	43
5	Valen Alzena Nezka	5	3	4	5	17	4	3	4	11	5	4	5	14	42
6	Tsalisa Arafah R	3	5	4	5	17	3	4	5	12	5	3	4	12	41
7	Kinandari Binarang Jagad	1	2	3	4	10	2	4	3	9	5	5	5	15	34
8	Aquinna Maysa K	4	5	4	5	18	4	4	5	13	5	4	5	14	45
9	Faida Nizza Az-Zahra	4	4	4	5	17	3	4	4	11	5	4	4	13	41
10	Aqla Naufal Rafardan	5	4	5	4	18	3	5	4	12	5	5	5	15	45
11	Izam Agustian Elgifari	3	3	5	4	15	2	3	4	9	5	5	4	14	38
12	Jihad Ghaziah Alya	3	2	4	3	12	4	4	5	13	5	4	4	13	38
13	Ganesakhi Rizq Fatimah Seno Putri	4	3	4	4	15	5	4	5	14	5	5	5	15	44
14	Ashshabira Khansa Fadilah	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	4	14	48
15	Aqilah Nur Jaziyah Malaka	5	4	4	5	18	3	4	5	12	5	4	4	13	43
16	Marwa Hamida	2	4	3	3	12	4	4	4	12	5	3	4	12	36
17	Abdur Rohman Uwais Alqorny	3	3	4	4	14	4	5	5	14	5	5	5	15	43
18	Muhammad Zaki Habiburrohman	5	5	4	5	19	4	4	4	12	5	4	4	13	44
19	Ghaisan Alfio Daffahimsa	1	2	3	4	11	3	2	4	9	5	5	5	15	35
20	Muhammad Ahnaf Al Faruq	4	4	3	4	15	4	3	4	11	5	4	3	12	38

Lampiran 11

Data Mentah Penelitian Variabel Y (Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini)

Tabel skor butir variabel X (<i>Beyond Centre and Circle Time</i>)															
No	Subjek penelitian	Membangun				Y1	Menggambar			Y2	Melipat			Y3	Y
		11	12	13	14		15	16	17		18	19	20		
1	Fahri Hafidz Abdullah	4	5	4	4	17	5	4	5	14	5	4	4	13	44
2	Rayhan Akmal Fadil	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	4	14	42
3	Abidzar Rizky Ramadhan	3	3	4	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13	43
4	Muhammad Aizar Darmawan	4	5	5	4	18	5	5	4	14	3	4	4	11	43
5	Valen Alzena Nezka	5	5	4	5	19	5	4	4	13	4	5	5	14	46
6	Tsalisa Arafah R	4	4	5	5	18	4	5	5	14	4	5	4	13	45
7	Kinandari Binarang Jagad	3	4	4	4	15	3	3	4	10	5	3	4	12	37
8	Aquinna Maysa K	5	5	5	5	20	4	5	5	14	3	5	3	11	45
9	Faida Nizza Az-Zahra	5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	4	4	12	46
10	Aqla Naufal Rafardan	4	4	4	4	16	5	4	4	13	2	4	4	10	39
11	Izam Agustian Elgifari	5	3	4	3	15	4	5	4	13	5	5	5	15	43
12	Jihad Ghaziah Alya	5	4	5	4	18	4	4	5	13	4	3	5	12	43
13	Ganesakhi Rizq Fatimah Seno Putri	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	4	2	11	40
14	Ashshabira Khansa Fadilah	3	4	5	5	17	5	5	4	14	5	4	5	14	45
15	Aqilah Nur Jaziyah Malaka	2	4	4	4	14	4	3	5	12	3	5	5	13	39
16	Marwa Hamida	5	5	3	4	17	3	4	4	11	4	5	4	13	41
17	Abdur Rohman Uwais Alqorny	5	4	4	4	17	3	5	4	12	3	4	4	11	40
18	Muhammad Zaki Habiburrohman	3	4	4	3	14	2	4	4	10	4	5	5	14	38
19	Ghaisan Alfio Daffahimsa	4	5	4	4	17	5	5	5	15	5	5	3	13	45
20	Muhammad Ahnaf Al Faruq	4	5	5	5	19	4	4	4	12	5	4	4	13	44

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

1) Korelasi Variabel X dengan Y

No	X	Y	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	44	44	10	9	1	1
2	36	36	15	18,5	-3,5	12,25
3	37	41	13,5	12	1,5	2,25
4	45	47	8,5	4,5	4	16
5	47	47	4,5	4,5	0	0
6	47	45	4,5	7	-2,5	6,25
7	29	36	20	18,5	1,5	2,25
8	48	49	2,5	2	0,5	0,25
9	48	49	2,5	2	0,5	0,25
10	37	39	13,5	15	-1,5	2,25
11	34	38	18,5	16,5	2	4
12	42	43	11	10,5	0,5	0,25
13	35	40	16,5	13,5	3	9
14	46	45	6,5	7	-0,5	0,25
15	34	38	18,5	16,5	2	4
16	45	45	8,5	7	1,5	2,25
17	40	40	12	13,5	-1,5	2,25
18	35	34	16,5	20	-3,5	12,25
19	46	43	6,5	10,5	-4	16
20	49	49	1	2	-1	1
Jumlah						94

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 94}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{564}{7980} \\
 &= 1 - 0,070 \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

2) Korelasi X_1 dengan Y_1

No.	X1	Y1	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	17	17	8	10	-2	4
2	14	16	17,5	14	3,5	12,25
3	15	15	14,5	17	-2,5	6,25
4	18	18	3,5	6	-2,5	6,25
5	18	19	3,5	3	0,5	0,25
6	17	18	8	6	2	4
7	10	15	20	17	3	9
8	18	20	3,5	1	2,5	6,25
9	18	19	3,5	3	0,5	0,25
10	15	16	14,5	14	0,5	0,25
11	15	15	14,5	17	-2,5	6,25
12	17	18	8	6	2	4
13	15	16	14,5	14	0,5	0,25
14	17	17	8	10	-2	4
15	14	14	17,5	19,5	-2	4
16	17	17	8	10	-2	4
17	16	17	11,5	10	1,5	2,25
18	13	14	19	19,5	-0,5	0,25
19	16	17	11,5	10	1,5	2,25
20	19	19	1	3	-2	4
Jumlah						80

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 80}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{480}{7980} \\
 &= 1 - 0,060 \\
 &= 0,940
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

3) Korelasi X_1 dengan Y_2

No.	X1	Y2	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	17	14	8	6,5	1,5	2,25
2	14	12	17,5	17	0,5	0,25
3	15	13	14,5	12,5	2	4
4	18	14	3,5	6,5	-3	9
5	18	14	3,5	6,5	-3	9
6	17	14	8	6,5	1,5	2,25
7	10	10	20	19,5	0,5	0,25
8	18	14	3,5	6,5	-3	9
9	18	15	3,5	2	1,5	2,25
10	15	13	14,5	12,5	2	4
11	15	13	14,5	12,5	2	4
12	17	13	8	12,5	-4,5	20,25
13	15	13	14,5	12,5	2	4
14	17	14	8	6,5	1,5	2,25
15	14	12	17,5	17	0,5	0,25
16	17	15	8	2	6	36
17	16	12	11,5	17	-5,5	30,25
18	13	10	19	19,5	-0,5	0,25
19	16	13	11,5	12,5	-1	1
20	19	15	1	2	-1	1
						141,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 141,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{849}{7980} \\
 &= 1 - 0,106 \\
 &= 0,893
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

4) Korelasi X_1 dengan Y_3

No.	X1	Y3	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	17	13	8	9	-1	1
2	14	8	17,5	20	-2,5	6,25
3	15	13	14,5	9	5,5	30,25
4	18	15	3,5	2,5	1	1
5	18	14	3,5	5,5	-2	4
6	17	13	8	9	-1	1
7	10	11	20	15	5	25
8	18	15	3,5	2,5	1	1
9	18	15	3,5	2,5	1	1
10	15	10	14,5	18	-3,5	12,25
11	15	10	14,5	18	-3,5	12,25
12	17	12	8	12,5	-4,5	20,25
13	15	11	14,5	15	-0,5	0,25
14	17	14	8	5,5	2,5	6,25
15	14	12	17,5	12,5	5	25
16	17	13	8	9	-1	1
17	16	11	11,5	15	-3,5	12,25
18	13	10	19	18	1	1
19	16	13	11,5	9	2,5	6,25
20	19	15	1	2,5	-1,5	2,25
						169,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 169,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1017}{7980} \\
 &= 1 - 0,127 \\
 &= 0,872
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

5) Korelasi X_2 dengan Y_1

No.	X2	Y1	Rank X	Rank Y	D	D2
1	13	17	11,5	10	1,5	2,25
2	12	16	14,5	14	0,5	0,25
3	12	15	14,5	17	-2,5	6,25
4	14	18	9,5	6	3,5	12,25
5	15	19	4,5	3	1,5	2,25
6	15	18	4,5	6	-1,5	2,25
7	9	15	19,5	17	2,5	6,25
8	15	20	4,5	1	3,5	12,25
9	15	19	4,5	3	1,5	2,25
10	12	16	14,5	14	0,5	0,25
11	9	15	19,5	17	2,5	6,25
12	13	18	11,5	6	5,5	30,25
13	10	16	17,5	14	3,5	12,25
14	15	17	4,5	10	-5,5	30,25
15	10	14	17,5	19,5	-2	4
16	15	17	4,5	10	-5,5	30,25
17	14	17	9,5	10	-0,5	0,25
18	12	14	14,5	19,5	-5	25
19	15	17	4,5	10	-5,5	30,25
20	15	19	4,5	3	1,5	2,25
						217,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 217,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1305}{7980} \\
 &= 1 - 0,1635 \\
 &= 0,8365
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

6) Korelasi X_2 dengan Y_2

No.	X ₂	Y ₂	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	13	14	11,5	6,5	5	25
2	12	12	14,5	17	-2,5	6,25
3	12	13	14,5	12,5	2	4
4	14	14	9,5	6,5	3	9
5	15	14	4,5	6,5	-2	4
6	15	14	4,5	6,5	-2	4
7	9	10	19,5	19,5	0	0
8	15	14	4,5	6,5	-2	4
9	15	15	4,5	2	2,5	6,25
10	12	13	14,5	12,5	2	4
11	9	13	19,5	12,5	7	49
12	13	13	11,5	12,5	-1	1
13	10	13	17,5	12,5	5	25
14	15	14	4,5	6,5	-2	4
15	10	12	17,5	17	0,5	0,25
16	15	15	4,5	2	2,5	6,25
17	14	12	9,5	17	-7,5	56,25
18	12	10	14,5	19,5	-5	25
19	15	13	4,5	12,5	-8	64
20	15	15	4,5	2	2,5	6,25
						303,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 303,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1821}{7980} \\
 &= 1 - 0,2281 \\
 &= 0,771
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

7) Korelasi X_2 dengan Y_3

No.	X ₂	Y ₃	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	13	13	11,5	9	2,5	6,25
2	12	8	14,5	20	-5,5	30,25
3	12	13	14,5	9	5,5	30,25
4	14	15	9,5	2,5	7	49
5	15	14	4,5	5,5	-1	1
6	15	13	4,5	9	-4,5	20,25
7	9	11	19,5	15	4,5	20,25
8	15	15	4,5	2,5	2	4
9	15	15	4,5	2,5	2	4
10	12	10	14,5	18	-3,5	12,25
11	9	10	19,5	18	1,5	2,25
12	13	12	11,5	12,5	-1	1
13	10	11	17,5	15	2,5	6,25
14	15	14	4,5	5,5	-1	1
15	10	12	17,5	12,5	5	25
16	15	13	4,5	9	-4,5	20,25
17	14	11	9,5	15	-5,5	30,25
18	12	10	14,5	18	-3,5	12,25
19	15	13	4,5	9	-4,5	20,25
20	15	15	4,5	2,5	2	4
						300

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 300}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1800}{7980} \\
 &= 1 - 0,225 \\
 &= 0,774
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

8) Korelasi X_3 dengan Y_1

No.	X3	Y1	Rank X	Rank Y	D	D2
1	14	17	7	10	-3	9
2	10	16	16	14	2	4
3	10	15	16	17	-1	1
4	13	18	9,5	6	3,5	12,25
5	14	19	7	3	4	16
6	15	18	3	6	-3	9
7	10	15	16	17	-1	1
8	15	20	3	1	2	4
9	15	19	3	3	0	0
10	10	16	16	14	2	4
11	10	15	16	17	-1	1
12	12	18	11	6	5	25
13	10	16	16	14	2	4
14	14	17	7	10	-3	9
15	10	14	16	19,5	-3,5	12,25
16	13	17	9,5	10	-0,5	0,25
17	10	17	16	10	6	36
18	10	14	16	19,5	-3,5	12,25
19	15	17	3	10	-7	49
20	15	19	3	3	0	0
						209

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 209}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1254}{7980} \\
 &= 1 - 0,157 \\
 &= 0,842
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

9) Korelasi X_3 dengan Y_2

No.	X3	Y2	Rank X	Rank Y	D	D2
1	14	14	7	6,5	0,5	0,25
2	10	12	16	17	-1	1
3	10	13	16	12,5	3,5	12,25
4	13	14	9,5	6,5	3	9
5	14	14	7	6,5	0,5	0,25
6	15	14	3	6,5	-3,5	12,25
7	10	10	16	19,5	-3,5	12,25
8	15	14	3	6,5	-3,5	12,25
9	15	15	3	2	1	1
10	10	13	16	12,5	3,5	12,25
11	10	13	16	12,5	3,5	12,25
12	12	13	11	12,5	-1,5	2,25
13	10	13	16	12,5	3,5	12,25
14	14	14	7	6,5	0,5	0,25
15	10	12	16	17	-1	1
16	13	15	9,5	2	7,5	56,25
17	10	12	16	17	-1	1
18	10	10	16	19,5	-3,5	12,25
19	15	13	3	12,5	-9,5	90,25
20	15	15	3	2	1	1
						261,5

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 261,5}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1569}{7980} \\
 &= 1 - 0,1691 \\
 &= 0,830
 \end{aligned}$$

Lampiran 12

Hasil Penelitian Perhitungan Manual

10) Korelasi X_3 dengan Y_3

No.	X3	Y3	Rank X	Rank Y	D	D2
1	14	13	7	9	-2	4
2	10	8	16	20	-4	16
3	10	13	16	9	7	49
4	13	15	9,5	2,5	7	49
5	14	14	7	5,5	1,5	2,25
6	15	13	3	9	-6	36
7	10	11	16	15	1	1
8	15	15	3	2,5	0,5	0,25
9	15	15	3	2,5	0,5	0,25
10	10	10	16	18	-2	4
11	10	10	16	18	-2	4
12	12	12	11	12,5	-1,5	2,25
13	10	11	16	15	1	1
14	14	14	7	5,5	1,5	2,25
15	10	12	16	12,5	3,5	12,25
16	13	13	9,5	9	0,5	0,25
17	10	11	16	15	1	1
18	10	10	16	18	-2	4
19	15	13	3	9	-6	36
20	15	15	3	2,5	0,5	0,25
						225

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 225}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1350}{7980} \\
 &= 1 - 0,169 \\
 &= 0,831
 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Hasil Penelitian Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

- 1) Hubungan antara *Beyond Centers and Circle Time* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,929**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y	Correlation Coefficient	,929**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

- 2) Hubungan antara X1 (Sentra Balok) dengan Y1 (Membangun)

			X1	Y1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,938**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	,938**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

- 3) Hubungan antara X1 (Sentra Balok) dengan Y2 (Menggambar)

			X1	Y2
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,889**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y2	Correlation Coefficient	,889**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

Lampiran 13

Hasil Penelitian Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

4) Hubungan antara X1 (Sentra Balok) dengan Y3 (Melipat)

			X1	Y3
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,869**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y3	Correlation Coefficient	,869**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

5) Hubungan X2 (Sentra Persiapan) dengan Y1 (Membangun)

			X2	Y1
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1,000	,828**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	,828**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

6) Hubungan antara X2 (Sentra Persiapan) dengan Y2 (Menggambar)

			X2	Y2
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1,000	,756**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y2	Correlation Coefficient	,756**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

Lampiran 13

Hasil Penelitian Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

7) Hubungan antara X2 (Sentra Persiapan) dengan Y3 (Melipat)

			X2	Y3
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1,000	,762**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y3	Correlation Coefficient	,762**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

8) Hubungan antara X3 (Sentra Seni) dengan Y1 (Membangun)

			X3	Y1
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1,000	,832**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	,832**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

9) Hubungan antara X3 (Sentra Seni) dengan Y2 (Menggambar)

			X3	Y2
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1,000	,786**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	Y2	Correlation Coefficient	,786**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

Lampiran 13

Hasil Penelitian Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) seri 24

10) Hubungan antara X3 (Sentra Seni) dengan Y3 (Melipat)

		X3	Y3
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	20
	Y3	Correlation Coefficient	,819**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	20

Lampiran 14

Sarana dan Prasarana Kelompok Bermain Ad-Dhuha

No	Jenis Sarana	Kondisi
1	APE luar kelas: a. Ayunan b. Monkey c. Seluncuran	Baik
2	APE dalam kelas a. Balok b. Bola c. Puzzle	Baik
3	Karpet	Baik
4	Meja	Baik
5	Rak buku	Baik
6	Alat tulis	Baik
7	Papan tulis	Baik

Sarana Di Sentra Balok, Persiapan Dan Seni

No.	Sentra	Jenis Sarana Yang Membantu Perkembangan Motorik Halus Anak	Kondisi
1	Balok	a. Macam-macam bentuk dan ukuran unit (Pratt) dengan jumlah 100 sampai 200 balok natural b. Balok warna ukuran kecil untuk dekorasi c. Alat pendukung seperti boneka orang, rambu-rambu lalu lintas, dan kendaraan	BAIK
2	Persiapan	a. Jepitan dengan berbagai ukuran b. Gunting	BAIK

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kertas dan stepler d. Manik dan tali e. Alat-alat dan bahan untuk menggambar 	
3	Seni	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagai jenis dan ukuran krayon dan spidol b. Cat air, kuas besar dan kecil c. Macam-macam kerta, seperti origami, <i>spotlite</i>, krep d. Berbagai macam lem e. Kanji warna f. Bahan-bahan bekas g. Kain perca h. Macam-macam benang 	BAIK

Prasarana Di KB Ad-Dhuha

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Kamar Mandi	3	Baik
4	Halaman Sekolah	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Wastafel	3	Cukup Baik

Lampiran 15

Nama pendidik Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Agama	NIK
1.	Andif Musliha	P	14-04-1991	Islam	3301025304910004
2.	Erlin	P	26-05-1986	Islam	3509216605860004
3.	Ervina Aristivani	P	12-05-1989	Islam	3509175205890002
4.	Irma Nur Indah Sari	P	13-01-1991	Islam	3301025301910004
5.	Heny Yunita	P	20-06-1989	Islam	3509106006890002
6.	Indri Hapsari	P	27-02-1988	Islam	3509214508770007
7.	Siti Zaenab	P	18-03-1990	Islam	3509135803900003
8.	Siti Zulaikhah	P	08-05-1982	Islam	3509214805820012

Lampiran 16

Nama Peserta Didik Kelompok Bermain Ad-Dhuha

Nama Peserta Didik Kelompok Bermain Ad-Dhuha yang dijadikan subyek penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Fahri Hafidz Abdullah	L	25-07-2013
2.	Rayhan Akmal Fadil	L	17-10-2013
3.	Abidzar Rizky Ramadhan	L	14-07-2013
4.	Muhammad Aizar Darmawan	L	27-02-2013
5.	Valen Alzena Nezka	P	22-07-2012
6.	Tsalisa Arafah R	P	14-10-2013
7.	Kinandari Binaring Jagad	P	15-09-2013
8.	Aquinna Maysa K	P	19-09-2013
9.	Faida Nizza Az-Zahra	P	04-03-2014
10.	Aqla Naufal Rafardan	L	17-05-2013
11.	Izam Agustian Elgifari	L	17-06-2013
12.	Jihad Ghaziah Alya	P	31-03-2013
13.	Ganesakhi Rizq Fatimah Seno P	P	03-07-2013
14.	Ashshabira Khansa Malaka	P	02-03-2013
15.	Aqila Nur Jaziyah Malaka	P	13-07-2013
16.	Marwa Hamida	P	07-02-2013
17.	Abdur Rohman Uwais Alqorny	L	31-07-2012
18.	M. Zaki Habiburrohman	L	29-11-2012
19.	Ghaisan Alfio Daffahisma	L	13-09-2012
20.	Muhammad Ahnaf Al Faruq	L	31-03-2013

Lampiran 17

Rencana Kegiatan Harian KB Ad-Dhuha

RENCANA KEGIATAN SENTRA BALOK

Kelompok : KB 1
Tema : TRANSPORTASI
Topik : MOTOR/KERETA API
Hari : Jum'at, 19 Mei 2017
Waktu : 60 MENIT
Jumlah Siswa : 10 ANAK

TUJUAN:

1. Anak bisa memahami dan mengerti prosedur bermain di sentra balok.
2. Anak bisa membereskan balok sesuai dengan bentuk dan tempatnya.
3. Anak bisa membangun stasiun dan terminal sesuai dengan yang dipahaminya.
4. Anak bisa memahami transportasi di darat dan menyebutkan macam-macamnya.
5. Anak bisa memahami bentuk-bentuk segitiga, persegi panjang, persegi kotak, lingkaran.

KOSAKATA:

KOSA KATA		KOSA KATA TEMA	
Balok	Bermain	Transportasi	Becak
Kayu	Membangun	Darat	Bemo
Keras	masjid	Bus	
Bentuk	Membangun	Delman	
Persegi	rumah	Kereta api	
Panjang		Mobil	
Persegi kotak		Ciptaan Allah SWT	
Segitiga			
Lingkan			
Beres-beres			

MEDIA:

GURU	MURID
Kertas untuk observasi Ballpoint	Alas kayu untuk membangun Balok berbagai ukuran

KEGIATAN:

- Membangun stasiun
- Membangun terminal

PROSEDUR:***Pijakan Lingkungan Main:***

- Sehari sebelumnya ustadzah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan menata dalam kelas yaitu:
 1. Menyiapkan gambar terminal dan stasiun.
 2. Menyiapkan balok dan alas balok.

Pijakan Awal Main:

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk duduk melingkar.
- Ustadzah mengucapkan salam dan menyapa anaka-anak dengan menanyakan kabarnya.
- Mengajak diskusi/sharing tentang transportasi darat.
- Menjelaskan prosedur main di sentra balok
- Menyebutkan kosakata sentra dan tema
- Memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memilih alat yang diinginkan dan menentukan bangunan yang akan di bangun
- Mengajak anak-anak untuk mengawali kegiatan dengan membaca basmalah

Pijakan Saat Main:

- Ustadzah mengamati setiap anak serta memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan anak
- Ustadzah mencatat setiap perkembangan anak serta memfoto kegiatan yang harus di dokumentasikan dengan foto.
- Ustadzah memberikan tanda-tanda jika waktu bekerja segera habis minimal 20 menit sebelum waktu berakhir.

Pijakan Setelah Main:

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk menghentikan kegiatan bermain, lalu mengajak beres-beres. Ustadzah dan anak-anak membereskan peralatan, bahan atau hasil karya yang sudah dibuat ketempat penyimpanan semua.
- Ustdzah mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan recalling.
- Mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah bersama dan membaca doa sebelum makan untuk persiapan makan.

DAFTAR PERTANYAAN:

- Apa saja macam-macam alat transportasi di darat?
- Siapa yang menciptakan alat transportasi darat?

Jember, 19 mei 2017

Mengetahui,

Wali Kelas KB 1

Guru Sentra Balok

Andif Musliha

Irma Nur Indah Sari, S.Pd.I

Kepala Sekolah Kelompok Bermain Ad-Dhuha

SITI ZULAIKAH,ST.

Lampiran 17

Rencana Kegiatan Harian KB Ad-Dhuha

RENCANA KEGIATAN SENTRA PERSIAPAN**Kelompok : KB 1****Tema : Binatang darat****Topik : Domba****Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017****Waktu : 90 Menit****Jumlah Siswa: 12 Anak****A. TUJUAN :**

1. Anak dapat memahami dan mengerti prosedur di sentra persiapan. (KD 3.1/4.1)
2. Anak dapat bekerja sama dalam kelompok. (KD 2.9)
3. Anak dapat mengkoordinasikan jari tangan dan mata. (KD 3.3/3.4)
4. Anak dapat mengenal garis, bentuk, warna, tekstur dan ruang. (KD 2.7)
5. Anak dapat membuat sebuah garis. (KD 3.3/3.4)
6. Anak dapat merangkai dengan semua bentuk yang sama. (KD 2.8)

B. KOSA KATA

Kosa kata sentra		Kosa kata tema	
Segitiga	Bermain	Domba	Beranak
Lingkar	tuntas	Berbulu	Ciptaan
Segi empat	Bergantian	Putih	Allah SWT
Garis lurus	Beres-beres	Besar	
Bentuk		Kecil	
Angka		Kaki empat	

C. MEDIA

Media Ustadzah	Media Anak
Buku observasi Sentra Alat tulis Media dokumentasi	Kertas Pensil Manik-manik Tali

D. JENIS KEGIATAN

1. Membuat garis
2. Membuat gambar yang anak kenal dan mengerti
3. Mewarnai
4. Meronce manik-manik
5. Membaca
6. Menulis
7. Matematika

E. PROSEDUR

1. *Pijakan Lingkungan Main:*

Sehari sebelumnya ustadzah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan menata dalam kelas yaitu:

- Menyiapkan peralatan bermain di sentra persiapan.
- Menyiapkan papan dan gambar terkait dengan tema.

2. *Pijakan Awal Main*

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk duduk melingkar.
- Ustadzah mengucapkan salam dan menyapa anak-anak dengan menanyakan kabarnya.
- Mengajak diskusi/sharing tentang binatang darat.
- Menjelaskan prosedur main di sentra persiapan
- Menyebutkan kosakata sentra dan tema
- Memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memilih alat yang diinginkan dan menentukan kegiatan apa yang dipilih oleh anak
- Mengajak anak-anak untuk mengawali kegiatan dengan membaca basmalah

3. Pijakan Saat Main:

- Ustadzah mengamati setiap anak serta memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan anak
- Ustadzah mencatat setiap perkembangan anak serta memfoto kegiatan yang harus di dokumentasikan dengan foto.
- Ustadzah memberikan tanda-tanda jika waktu bekerja segera habis minimal 20 menit sebelum waktu berakhir.

4. Pijakan Setelah Main:

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk menghentikan kegiatan bermain, lalu mengajak beres-beres. Ustadzah dan anak-anak membereskan peralatan, bahan atau hasil karya yang sudah dibuat ketempat penyimpanan semua.
- Ustadzah mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan recalling.
- Mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah bersama dan membaca doa sebelum makan untuk persiapan makan.

DAFTAR PERTANYAAN:

- Apa saja macam-macam binatang darat?
- Siapa yang menciptakan binatang darat?

Jember, 23 Mei 2017

Mengetahui,

Wali Kelas KB 1

Guru Sentra Balok

Ervina Aristifani

Heni Yunita

Kepala Sekolah Kelompok Bermain Ad-Dhuha

SITI ZULAIKAH,ST.

Lampiran 17

Rencana Kegiatan Harian KB Ad-Dhuha

RENCANA KEGIATAN SENTRA SENI

Kelompok : KB 1
Tema : Benda-benda langit
Topik : Matahari
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2017
Waktu : 90 Menit
Jumlah Siswa : 12 Anak

A. TUJUAN :

1. Anak dapat memahami dan mengerti prosedur di sentra seni.
2. Anak dapat bekerja sama dalam kelompok.
3. Anak dapat memilih kegiatan yang disediakan.
4. Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreatifitas.
5. Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni.

B. KOSA KATA

Kosa kata sentra		Kosa kata tema	
Kertas	Pensil	Matahari	Terbenam
Kanji	Origami	Panas	Langit
Kain perca		Terang	Pagi
Benang		Kuning	Sore
Cat air		Terbit	Pencipta
Kuas		Cahaya	Manusia

C. MEDIA

Media Ustadzah	Media Anak
Buku observasi Sentra Alat tulis Media dokumentasi	Buku gambar Kuas Kanji warna Cat air Kertas origami Lem

D. JENIS KEGIATAN

1. Menggambar dengan krayon
2. Melukis dengan kuas
3. Menggunting dan menempel
4. Kolase
5. Melipat origami
6. Mozaik

E. PROSEDUR

1. Pijakan Lingkungan Main:

Sehari sebelumnya ustadzah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan menata dalam kelas yaitu:

- Membersihkan dan menata zona yang akan dipakai anak bermain.
- Menyiapkan peralatan bermain di sentra seni.

2. Pijakan Awal Main

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk duduk melingkar.
- Ustadzah mengucapkan salam dan menyapa anaka-anak dengan menanyakan kabarnya.
- Mengajak diskusi/sharing tentang benda-benda langit.
- Menjelaskan prosedur main di sentra seni.
- Menyebutkan kosakata sentra dan tema.
- Memberikan kesempatan pada anak-anak untuk memilih alat yang diinginkan dan menentukan kegiatan apa yang dipilih oleh anak
- Mengajak anak-anak untuk mengawali kegiatan dengan membaca basmalah

3. Pijakan Saat Main:

- Ustadzah mengamati setiap anak serta memberikan pijakan individu sesuai dengan kebutuhan anak
- Ustadzah mencatat setiap perkembangan anak serta memfoto kegiatan yang harus di dokumentasikan dengan foto.
- Ustadzah memberikan tanda-tanda jika waktu bekerja segera habis minimal 20 menit sebelum waktu berakhir.

4. Pijakan Setelah Main:

- Ustadzah mengajak anak-anak untuk menghentikan kegiatan bermain, lalu mengajak beres-beres. Ustadzah dan anak-anak membereskan peralatan, bahan atau hasil karya yang sudah dibuat ketempat penyimpanan semua.
- Ustadzah mengajak anak duduk melingkar untuk melakukan recalling.
- Mengakhiri kegiatan dengan membaca hamdalah bersama dan membaca doa sebelum makan untuk persiapan makan.

DAFTAR PERTANYAAN:

- Apa saja macam-macam benda langit?
- Siapa yang menciptakan benda-benda di langit?

Jember, 25 Mei 2017

Mengetahui,

Wali Kelas KB 1

Guru Sentra Balok

Erlin

Indri Hapsari

Kepala Sekolah Kelompok Bermain Ad-Dhuha

SITI ZULAIKAH, ST.

Lampiran 18

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peserta didik pada saat di sentra dengan aktifitas menggambar



Gambar 2. Peserta didik pada saat di sentra dengan aktifitas melipat



Gambar 3. Peserta didik pada saat di sentra dengan aktifitas membangun



Gambar 4. Aktifitas pembelajaran di saat lingkaran pada saat pendidik memberikan pijakan



Gambar 5. Peneliti Pada Saat Melakukan Observasi (*Cheklis*)



Gambar 6. Peneliti Pada Saat Melakukan Observasi (*Checklist*)

Lampiran 19

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Baru Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faksimili: 0331-332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor 3-860 /UN25-1.5/LT/2017 30 MAI 2017
Lampiran
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth.
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nor Afifah
NIM : 130210201029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Kelompok Bermain Ad-Dhuha yang saudara pimpin dengan judul "Hubungan Antara Beyond Centers And Cicle Time Dengan Perkembangan Motorik Halis Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

u n. Dekan
Pembantu Dekan I,
[Signature]
Iq. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Gambar 7. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 20

Surat Balasan Penelitian



Yayasan Ad-Dhuha
PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
Jl. Kaliurang No. 5M RT 02 RW 02 Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember 68121 Telp. (0311) 338814

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 3860/UN25.1.5/LT/2017 tentang permohonan ijin penelitian, maka pimpinan lembaga pendidikan Kelompok Bermain Ad-Dhuha kabupaten jember menerangkan bahwa:

Nama : Nor Afifah
NIM : 130210201029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar melakukan penelitian di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi dengan judul "Hubungan Antara *Beyond Centers And Circle Time* Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini diberikan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Juni 2017
Kepala lembaga,

Siti Zulakah, S.T.

Gambar 8. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 21

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalsari, Kota Pasuruan, Telp./Fak. (0331) 324988, Jember 66121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nor Anah
 NIM : 130210201039
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pendidik Terhadap Profesionalisme Pendidik di PAUD Ad. Dhuha Kabupaten Jember

Pembimbing I : Prof. Dr. Marjono, D.Pd., RSL
 Pembimbing II : Niswatu Insigah, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/8/16	Mat x - matri	[Signature]
2	22/8/16	(matri)	[Signature]
3	26/8/16	Matrik Acc - Bab 1	[Signature]
4	27/8/16	Bab 1.2.3	[Signature]
5	28/8/16	Bab 1.2.3	[Signature]
6	02/09	Acc Seminar	[Signature]
7	05/09	Bab 4.5	[Signature]
8	06/09	Revisi bab 4.5	[Signature]
9	09/09	Acc Sidang	[Signature]
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalsari, Kota Pasuruan, Telp./Fak. (0331) 324988, Jember 66121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nor Anah
 NIM : 130210201039
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Hubungan antara Belajar Centers and Circle Time dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kecamatan Berman Ad. Dhuha Kabupaten Jember

Pembimbing I : Prof. Dr. Marjono, D.Pd., RSL
 Pembimbing II : Niswatu Insigah, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	25-09-2016	Pengajuan Tesis	[Signature]
2	10-09-2016	Matrik	[Signature]
3	05-12-2016	Acc Matrik	[Signature]
4	10-02-2017	Bab 1.2.3	[Signature]
5	07-02-2017	Revisi Bab 1.2.3	[Signature]
6	13-03-2017	Revisi Bab 1.2.3	[Signature]
7	31-03-2017	Acc Seminar	[Signature]
8	05-04-2017	Bab 4.5	[Signature]
9	07-06-2017	Revisi bab 4.5	[Signature]
10	09-06-2017	Revisi bab 4.5	[Signature]
11	12-06-2017	Acc Bab 4.5	[Signature]
12	16-06-2017	Acc Bab 1.2.3, 4.5	[Signature]
13	20-06-2017	Acc Sidang	[Signature]
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Gambar 9. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Lampiran 22

Biodata Penulis



Nama : Nor Afifah
 NIM : 130210201029
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Maret 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn Ringin, Ds Payaman, RT/RW 001/006, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan, Prov. Jawa Timur
 Alamat Tinggal : Jln. Jawa IV No. 5B Summersari Kabupaten Jember
 Telepon : 085730892546
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	MI Darul Ma'arif	2007	Lamongan
2	MTs Darul Ma'arif	2010	Lamongan
3	MA Darul Ma'arif	2013	Lamongan
4	Universitas Jember	2017	Jember